

KONSEP PARENTING

untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta

Menurut Najelaa Shihab

(Prespektif Bimbingan Keluaga Islam)

Ulin Ni'mah

Keluarga penuh cinta merupakan impian setiap pasangan suami istri, orang tua, dan keluarga. Salah satu cara untuk mewujudkan keluarga penuh cinta yaitu dengan belajar dan mempraktikan parenting dengan baik dalam keluarga. Parenting adalah tugas bersama dan semuanya mempunyai peran penting. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Temuan dalam penelitian ini yaitu konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dengan berpedoman prinsip cinta, mempraktikkan hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif merupakan cara parenting yang efektif untuk mewujudkan keluarga penuh cinta. Konsep parenting Najelaa Shihab yang dikolaborasikan dengan konsep parenting Islam melalui bimbingan keluarga Islam juga dapat mewujudkan keluarga penuh cinta, karena bimbingan keluarga Islam sebagai layanan yang bersifat preventif adanya kekerasan yang terjadi dalam parenting keluarga.

Kata Kunci: Parenting, Keluarga Penuh Cinta, Bimbingan Keluarga Islam.



TESIS

KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PUENUH
CINTA MENURUT NAJELAA SHIHAB
(Prespektif Bimbingan Keluaga Islam)

Ulin Ni'mah
2000018001
KONSENTRASI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

2024

Tesis

KONSEP PARENTING

untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta

Menurut Najelaa Shihab

(Prespektif Bimbingan Keluaga Islam)



Ulin Ni'mah

2000018001

KONSENTRASI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG

2024

**KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN
KELUARGA PENUH CINTA MENURUT NAJELAA
SHIHAB**
(Prespektif Bimbingan Keluarga Islam)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

ULIN NI'MAH
2000018001

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulin Ni'mah

NIM : 2000018001

Judul Penelitian: **Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh CintaMenurut Najelaa Shihab(Perspektif Bimbingan Keluarga Islam)**

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN
KELUARGA PENUH CINTAMENURUT NAJELAA
SHIHAB**

(Perspektif Bimbingan Keluarga Islam)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



ULIN NI'MAH

2000018001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA
Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website:
<http://pasca.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Ulin Ni'mah
NIM : 2000018001

Judul Penelitian : Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta
Menurut Najela Shihab
(Perspektif Bimbingan Keluarga Islam)

telah dilakukan revisi sesuai aran dalam Sidang Ujian Tesis pada 24 Juni 2024 dan layak
dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. Hatta Abdul Malik, M. Si.
Ketua Sidang/Pengaji

12 / 07 2024

Dr. Agus Riyadi, M.S.I.
Sekretaris Sidang/Pengaji

12 / 07 2024

Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA.
Pembimbing/Pengaji

Mag. 12
7

Dr. Sulistio, M. Si.
Pengaji 1

12 / 07 2024

Dr. Saerozi, M. Pd.
Pengaji 2

12 / 07 2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2021

Kepada
VII. Doktor Pascasarjana
UIN Walisongo
Dr. Arifiningsih

Bersikaplah sebaik-baiknya.

Dengan ini dibertahankan bahwa saya telah menilai klasifikasi bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang diminta oleh:

Nama : Umar Nizamah

NIM : 2000018001

Konsentrasi : Bimbingan Penulisan Islam

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Judul : Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najela Shikab (Prespektif Bimbingan Keluarga Islam)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk dilakukan Sidang Ujian Tesis.

Bersikaplah sebaik-baiknya.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA.
NIP. 195405031982031002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2024

Kepada
Yth. Direktor Pascastajana
UIN Walisongo
Di Semarang

(Surat dalam halaman ur. u)

Dengan ini dibertubuhkan bahwa saya telah melaksanakan bimbingan, sebaik dan kondisi terhadap tesis:
yang diulah oleh:

Nama : **Ulia Ni'mah**

NIM : 2000013001

Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

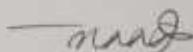
Program Studi : Ilmu Agama Islam

Judul : **Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najela Shihab (Pengembangan Konsep Parenting Keluarga Islam)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascastajana UIN Walisongo untuk diajukan Sidang Ujian Tesis.

(Surat dalam halaman ur. u)

Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP: 198008162007101003

ABSTRACT

Title : Parenting Concept to Create a Family Full of Love According to Najelaa Shihab (Islamic Family Guidance Perspective)

Author : Ulin Ni'mah

Student's Number : 2000018001

Islamic family guidance aims to create a family full of love. A family full of love in Islam is called sakinah mawaddah warahmah. Creating a family full of love or sakinah mawaddah warahmah is the dream of every married couple, parents and family. One way to create a family full of love or sakinah mawaddah warahmah is by learning and practicing good parenting in the family. Parenting is a shared task and everyone has an important role. The family is the first and main educator. This research answers two problem formulations. First: What is the concept of parenting to create a family full of love according to Najelaa Shihab? Second: What is the concept of parenting Najelaa Shihab to create a family full of love from the perspective of Islamic family guidance? This question was answered using a descriptive qualitative method using a literature study approach. Data collection for this research used interviews and documentation studies.

The first result of this research is the parenting concept for creating a family full of love according to Najelaa Shihab, guided by the principles of love, practicing reflective relationships, positive discipline, and effective learning are effective parenting methods for creating a family full of love. Second, Islamic family guidance in creating a family full of love or a sakinah mawaddah warahmah family, namely that parents must provide Islamic education, be guided by parenting principles, practice Islamic parenting methods, and collaborate between Islamic parenting concepts and parenting concepts according to Najelaa Shihab. This collaborative parenting concept by practicing reflective relationships can grow happy children, positive discipline will grow independent children in

the long term, and effective learning will grow intelligent children. Apart from that, the concept of parenting from an Islamic family guidance perspective by providing examples, advice, gratitude, strengthening worship, and developing potential will make children moral, spiritual and characterful.

Keywords: parenting,familyfull of love, Islamic family guidance.

ملخص

عنوان: المفهوم التربوي لتكوين أسرة مليئة بالحب عند نجلاء شهاب (منظور

التوجيه الأسري الإسلامي)

المؤلف: أولين نعمة

نيل: 2000018001

يهدف التوجيه الأسري الإسلامي إلى تكوين أسرة مليئة بالحب. عائلة مليئة بالحب في الإسلام تسمى سكينة مودة ورحمة. إن تكوين أسرة مليئة بالحب أو سكينة مودة ورحمة هو حلم كل زوجين وأبوبن وعائلات. إحدى الطرق لتكوين أسرة مليئة بالحب أو سكينة مودة ورحمة هي التعلم وممارسة التربية الصالحة في الأسرة. الأبوة والأمومة مهمة مشتركة ولكل فرد دور مهم والأسرة هي المري الأول والرئيسي. يجيب هذا البحث على صيغتين للمشكلة. أولاً: ما مفهوم التربية لتكوين أسرة مليئة بالحب عند نجلاء شهاب؟ ثانياً: ما مفهوم التربية الوالدية ب nipple شهاب لتكوين أسرة مليئة بالحب من منظور التوجيه الأسري الإسلامي؟ تمت الإجابة على هذا السؤال باستخدام المنهج الوصفي النوعي باستخدام منهج دراسة الأدبيات. استخدم جمع البيانات لهذا البحث المقابلات ودراسات التوثيق.

النتيجة الأولى لهذا البحث هي مفهوم التربية الوالدية لإنشاء أسرة مليئة بالحب عند نجلاء شهاب، الاسترشاد بمبادئ الحب، وممارسة العلاقات التأมمية، والانضباط الإيجابي، والتعلم الفعال هي أساليب تربوية فعالة لإنشاء أسرة مليئة بالحب. . ثانياً: التوجيه الأسري الإسلامي في تكوين أسرة مليئة بالحب أو أسرة سكينة مودة ورحمة، أي أنه يجب على الوالدين توفير التربية الإسلامية، والاسترشاد

مبادئ التربية، ومارسة أساليب التربية الإسلامية، والتعاون بين مفاهيم التربية الإسلامية ومفاهيم التربية عند نجلاء. شهاب. إن مفهوم التربية التعاونية هذا من خلال ممارسة العلاقات التأملية يمكن أن ينمي أطفالاً سعداء، والانضباط الإيجابي سينمو أطفالاً مستقلين على المدى الطويل، والتعلم الفعال سينمو أطفالاً أذكياء. عدا عن ذلك فإن مفهوم التربية من منظور التوجيه الأسري الإسلامي من خلال تقديم الأمثلة والنصائح والشكر وتعزيز العبادة وتنمية الإمكانيات سيجعل الأبناء أخلاقيين وروحين وشخصيات.

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة، الأسرة المليئة بالحب، الإرشاد الأسري الإسلامي

ABSTRAK

Judul : Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najelaa Shihab(Perspektif Bimbingan Keluarga Islam)

Penulis : Ulin Ni'mah

NIM : 2000018001

Keluarga penuh cinta merupakan impian setiap pasangan suami istri, orang tua, dan keluarga. Salah satu cara untuk mewujudkan keluarga penuh cinta yaitu dengan belajar dan mempraktikkan parenting dengan baik dalam keluarga. Parenting adalah tugas bersama dan semuanya mempunya peran penting.Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama.Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah. Pertama: Bagaimana konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab?. Kedua: Bagaimana konsep parenting Najelaa Shihab untuk mewujudkan keluarga penuh cinta dalam perspektif bimbingan keluarga Islam?.Persoalan tersebut dijawab dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka.Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang pertama yakni konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dengan berpedoman prinsip cinta, mempraktikkan hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif merupakan cara parenting yang efektif untuk mewujudkan keluarga penuh cinta. Kedua, konsep parenting Najelaa Shihab yang dikolaborasikan dengan konsep parenting Islam melalui bimbingan keluarga Islam dapat mewujudkan keluarga penuh cinta.Bimbingan keluarga Islam sebagai layanan yang bersifat prefentif adanya kekerasan yang terjadi dalam parenting keluarga. Mempraktekan hubungan reflektif dapat menumbuhkan anak yang bahagia, disiplin positif akan menumbuhkan anak yang mandiri dalam jangka panjang, dan belajar efektif akan menumbuhkan anak yang cerdas. Selain itu, parenting Islamakan menjadikan anak berakhhlak baik dan berkarakter.Mencintai anak sesuai dengan porsi dan kebutuhan

anak perlu diperhatikan dalam parenting. Orang tua dan keluarga juga dapat melakukan refleksi secara berkala terhadap proses parenting yang telah dilakukan setiap hari. Karena tidak ada orang tua yang sempurna dan orang tua penting untuk selalu belajar tentang parenting agar dapat terwujudnya keluarga penuh cinta.

Kata Kunci: parenting, keluarga penuh cinta, bimbingan keluarga Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṣ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

a = ...	أَ	Kataba
i = ...	إِ	su’ila
u = ...	أُ	Yažha bu

3. Vokal Panjang

ā = أ...	أَّ	qāla
ī = إِ	إِّ	Qīla
ū = أُ	أُّ	Yaqūl u

4. Diftong

أَيْ = ai

كِنْفَ

kaifa

أُوْ = au

حَوْلَ

haulā

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya , penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "**KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PENUH CINTA MENURUT NAJELAA SHIHAB (Prespektif Bimbingan Keluarga Islam)**". *Sholatan, salaman, ta'ziman, ikraman, wa mahabbatan*, semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad saw, sang *khairul anam* sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhyar Fanani, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I., Ph.D. selaku Kaprodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Widiastuti, M.Ag. selaku Sekprodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadi, MA. dan Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan
7. Bapak Abdul Najib, Ibu Siti Fatimah, dan Ibu Pasinah yang telah memberikan do'a, motivasi, dan restu untuk bisa melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan ini.
8. Suami tercinta Mas Rohmatan atas dukungan secara materi, fisik, dan psikis kepada saya, serta anak-anak saya Kakak M. Hasan Attaqi dan Adek M. Hasan Atabik yang selalu mendoakan dan mengerti kondisi Ibunya.
9. Adek saya Umamah, Asna Qowaидah, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan sehingga tesis ini selesai.
10. Seluruh teman kelas Pascasarjana Ilmu Agama Islam angkatan 2020 yang telah membersamai dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kerangka Berpikir	17
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PENUH CINTA(PRESPEKTIF BIMBINGAN KELUARGA ISLAM)	25

A. Konsep Parenting	25
B. Parenting Islam	33
C. Keluarga Penuh Cinta	40
D. Bimbingan Keluarga Islam.....	47
E. Urgensi Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta.....	61
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN NAJELAA SHIHAB	
TENTANG KONSEP PARENTING.....	63
A. Biografi Najelaa Shihab	63
B. Karya-karya Najelaa Shihab	66
C. Konsep Parenting Menurut Najelaa Shihab.....	66
BAB IV ANALISIS KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PENUH CINTA MENURUT NAJELAA SHIHAB (PRESPEKTIF BIMBINGAN KELUARGA ISLAM)	112
A. Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najelaa Shihab.....	112
B. Konsep Parenting Najelaa Shihab untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Perspektif Bimbingan Keluarga Islam	119
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR KEPUSTAKAAN	131
PANDUAN WAWANCARA	136
TRANSKIP HASIL WAWANCARA	138

RIWAYAT HIDUP 144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1Grafik jumlah kasus kekerasan berdasarkan tempat kejadian kekerasan 2023 dalam SIMFONI-PPA.....	7
Gambar 1. 2Kerangka berpikir	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap perkembangan anak sesuai dengan usia anak	85
Tabel 3.2 Perbedaan hadiah dan reward	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasangan suami istri dalam pernikahan salah satu yang dinantinya adalah kehadiran seorang anak. Anak merupakan anugerah terbesar yang Allah SWT titipkan untuk dididik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dalam hal ini akan banyak proses yang akan dilakukan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Parenting harus memiliki tujuan jangka panjang yang harus disiapkan setiap orang tua.

Islam menegaskan bahwa tugas parenting sejatinya menjadi tanggung jawab orang tua, seperti yang sudah tertulis dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُوْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim: 6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2009), 560. Al-Quran ini diterbitkan dan mengacu pada rekomendasi sidang pleno lajnah pentashih mushaf al-Quran tahun 2007 di Wisma Haji Tugu Bogor.

Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang laki-laki, dari Ali ibnu Abu Talib r.a. terkait dengan makna: *peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At-Tahrim: 6) Maksudnya adalah mendidik dan ajarilah mereka.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW :

وَعَنْ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ۔ (متفق علىه)

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian.(HR. Bukhari dan Muslim)²”

Hadits di atas memberi makna akan komitmen menjaga titipan yang diberikan kepada kita. Dalam hal ini yang dimaksud dengan titipan adalah seorang anak yang diamanatkan kepada orang tuanya. Tugas mendidik anak merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada para orang tua dan kelak mereka akan

² Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Terjemah Shohih Bukhori*, (Jakarta: Almahira, 2011), 120.

didekati untuk mendapatkan rasa memiliki terhadapnya. Setiap anak memiliki hak istimewa untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan yang baik dari orang tuanya dan lingkungan di sekitar mereka. Arahan dan perhatian yang didapat setiap anak mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya. Mengarahkan dan mendidik adalah hadiah terbaik yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya.

Anak menurut penjelasan Bab 1 Pasal 1 ayat (1) UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk yang masih dalam kandungan.”³ Sesuai apa yang dirumuskan pada pasal 1 Konvensi Hak Anak, “mendefinisikan anak adalah setiap manusia yang berusia 18 tahun kecuali berdasarkan UU yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.”⁴ Dalam UU tersebut menjelaskan bahwa orang tua sebagai pengasuh wajib menjaga, memelihara, merawat dan memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya.

Kondisi parenting keluarga di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan anak masih mengalami banyak masalah, sehingga kesejahteraan anak menjadi korban. Tanggung jawab keluarga sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

⁴ Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4, No. 1, Edisi Januari – Juni 2018, 89.

Tetapi, masih banyak orang tua yang belum menunaikan tanggung jawabnya dengan baik.⁵ Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa orangtua belum menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, salah satunya yaitu ketidaktahuan orang tua tentang pola asuh saat mereka mendampingi anak-anaknya.

Masa anak-anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan. Sehingga ada pembagian masa awal anak-anak dan masa akhir anak-anak. Masa awal anak-anak di mulai sejak usia 2-6 tahun, sementara masa akhir anak-anak berkisar dari usia 6-12 tahun.⁶ Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak banyak yang harus diperhatikan orang tua, seperti perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak tidak akan terulang. Oleh karena itu, sangat penting sekali sebagai orang tua untuk memanfaatkan momen yang tidak akan terulang dengan menumbuhkan prinsip-prinsip yang positif dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri dan perilaku anak. Sesungguhnya semua anak mempunyai potensi yang tersedia

⁵Fisipol, “PSDK UGM Bersama Yayasan Save The Children Indonesia Soroti Pola Asuh Anak di Indonesia”, diakses pada 19-09-2023, <https://fisipol.ugm.ac.id/psdk-ugm-bersama-yayasan-save-the-children-indonesia-soroti-pola-asuh-anak-di-indonesia/>.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 108.

dan fitrahnya yang suci. Karena masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih polos, lugu, hatinya masih bersih, penuh kelembutan, dan jiwanya belum terkotori.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَآوْلَادِكُمْ عُدُوٌّ لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَفْوُرٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. at-Taghabun: 14)⁷

Semua orang tua tentu ingin melakukan dan memberikan parenting yang terbaik untuk anaknya. Namun, terkadang yang mereka ingin melakukan yang terbaik, tapi tanpa disadarinya justru yang dilakukan bisa melukai anaknya. Seperti kasus seorang ibu di Brebes pada tanggal 20 Maret 2022 yang menganiaya tiga anaknya hingga salah satu anak perempuannya yang berusia 7 tahun meninggal. Sedangkan anak perempuannya yang berusia 10 tahun dan anak laki-lakinya yan berusia 5 tahun mengalami luka parah. Ketika ditanya alasan ibu tersebut melakukan penganiayaan kepada anaknya karena kasihan terhadap anaknya yang selama ini kurang mendapatkan kasih sayang dari

⁷ Departemen Agama RI, al-Qur'an Al-Kariim dan terjemah, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 815.

suaminya dan perekonomian keluarga yang pas-pasan.⁸ Fenomena tersebut menggambarkan seorang ibu yang mencintai anak-anaknya, namun dengan cara yang kurang tepat.

Bersumber data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tercatat dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2023 kasus kekerasan pada anak sudah mencapai 10.843 kasus. Rincian anak laki-laki sebanyak 3.278 korban dan anak perempuan sebanyak 8.841 korban, berdasarkan kelompok usia 0-5 tahun sebanyak 1.364 korban, 6-12 tahun sebanyak 3.953 dan 13-17 tahun sebanyak 6.802 korban. Dari tempat kejadian diantaranya dalam rumah atau rumah tangga sebanyak 6.431 korban, tempat kerja sebanyak 82 korban, lembaga pendidikan kilat sebanyak 77 korban, sekolah sebanyak 1.104 korban, fasilitas umum sebanyak 1.403, dan lainnya sebanyak 3.022 korban. Hal ini sesuai dengan grafik di bawah ini.⁹

⁸CNN Indonesia, “Pandangan Psikolog Soal Kasus Ibu Bunuh Anak do Brebes”, diakses pada 05-09-2023, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220323181619-284-775271/pandangan-psikolog-soal-kasus-ibu-bunuh-anak-di-brebes>.

⁹ SIMFONI-PPA, diakses pada 08-09-2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkas>



Gambar 1.1 Grafik jumlah kasus kekerasan berdasarkan tempat kejadian kekerasan 2023 dalam SIMFONI-PPA

Melihat data kasus di atas, kekerasan anak justru banyak terjadi di dalam rumah atau rumah tangga yang seharusnya di dalam rumah menjadi tempat yang aman dan penuh cinta untuk anak-anak. Sehingga belajar pengasuhan bagi setiap orang tua dan keluarga sangat penting dilakukan. Apalagi di era digital seperti saat ini, orang tua sangat mudah untuk belajar dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun.

Mewujudkan keluarga penuh cinta adalah harapan semua suami istri. Untuk menjadikan terwujudnya harapan tersebut membutuhkan usaha dan proses yang panjang antar setiap anggota keluarga. Ada beberapa aspek yang menjadikan keluarga dipenuhi dengan rasa cinta yaitu: menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghormati antar anggota keluarga,

meminimalisir konflik, adanya hubungan yang hangat antar anggota keluarga.¹⁰

Hasil penelitian Risman dalam jurnal “Menjadi Orang Tua Hebat di Era Digital 4.0”, menemukan ibu-ibu yang berusia 25-45 tahun yang baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, yang secara ekonomi menengah atas atau pun menengah bawah, ibu-ibu tersebut tidak mempunyai tujuan pengasuhan. Para orang tua ini tidak tau anak akan di arahkan seperti apa dan kemana. Sehingga disarankan agar orang tua harus mulai mengkonseptkan tujuan pengasuhan sejak anak dilahirkan atau bahkan sebelum mempunyai anak.¹¹ Di dalam al-Qur'an juga telah memerintahkan setiap pasangan untuk merencanakan parenting bersama pasangan untuk masa depan anak-anak kedepannya.

وَأَتْمِرُوا بَيْنَكُمْ بِعُرُوفٍ

Musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik (QS. at-Thalaq: 6)¹²

¹⁰ Hanifah Sholihah dan Satih Saidiyah, Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia, Laporan Hasil Penelitian Artikel *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 4 (2020).

¹¹ Yuarini Wahyu Pertwi, dkk., Menjadi Orang Tua Hebat Di Era Digital 4.0: Memberi Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu Di Ruang Publik Ramah Anak, *Jurnal ABDIMAS* Vol.3, No.2, Juni 2020, 117.

¹² Departemen Agama RI, al-Qur'an Al-Kariim dan terjemah, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 559.

Semua orang tua pasti mencintai anaknya, bahkan cintanya melebihi terhadap diri orang tua itu sendiri. Perwujudan cinta itu tidak hanya terpancar pada senyum, tawa, dan segalanya yang diberikan orang tua, tetapi juga pada amarah dan cambuk orang tua. Cinta kepada anak yang berlebih akan membahayakan pada anak itu sendiri.¹³ Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan cinta yang lebih baik.

Najelaa Shihab adalah salah satu pendidik Indonesia. Ia mendirikan sekolah Cikal (Cinta Keluarga) sejak tahun 1999. Sekolah Cikal merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan dan minat anak dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak dari sisi kecerdasan, emosional, spiritual, dan moral. Najelaa Shihab dalam perkembangan dunia pendidikan banyak memberikan kontribusi. Beliau hingga hari ini mengambil peran dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan Indonesia.¹⁴ Najelaa Shihab bersama dengan pakar pendidikan dan para orang tua mendirikan Yayasan Rangkul Keluarga Kita Berdaya sebagai wadah untuk memantik percakapan tentang pendidikan keluarga

¹³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 160.

¹⁴ Inkana Izatifiqa, "Najela Shihab, Sosok Wanita di Balik Lahirnya Sekolah Cikal", diakses pada 30-10-2023, <https://news.detik.com/tokoh/d-6223465/najelaa-shihab-sosok-wanita-di-balik-lahirnya-sekolah-cikal>.

dengan tujuan perubahan pendidikan Indonesia menuju lebih baik. Buku karyanya banyak tentang pendidikan, salah satunya yaitu buku “Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik”.

Parenting menurut Najelaa Shihab adalah tidak hanya tanggung jawab seorang ibu, melainkan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu untuk selalu belajar. Pendidikan keluarga yang dicetuskan Najelaa Shihab menggunakan pendekatan belajar dan intropelksicara parenting dari keluarga lain dengan berkesinambungan. Pendekatan tersebut memberikan dampak positif dalam waktu yang lama untuk mencegah kasus kekerasan dalam parenting. Berdasarkan pengalaman, penelitian dan data, Najelaa Sihab membuat kurikulum parenting dengan tujuan untuk membantu proses belajar pengetahuan tentang parenting orang tua secara sistematis.¹⁵

Melihat pentingnya mengetahui konsep parenting yang digagas Najelaa Shihab sebagai upaya untuk mencegah adanya problem dalam parenting keluarga, maka penelitian ini menjadikan konsep parenting menurut Najelaa Shihab sebagai landasan untuk mewujudkan keluarga penuh cinta dalam perspektif bimbingan keluarga Islam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian parenting sebelumnya, karena dalam konsep parenting Najelaa Shihab

¹⁵Najelaa Shihab, “Keluarga adalah Pendidik Pertama dan Utama”. diakses pada 17-10-2023, <https://kumparan.com/kumparanmom/najelaa-shihab-keluarga-adalah-pendidik-pertama-dan-utama>.

terdapat susunan kurikulum parenting keluarga yang saling terhubung untuk mencapai tujuan parenting. Mempraktikan kurikulum parenting yang terdiri dari hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif dapat menumbuhkan anak yang bahagia, mandiri, dan cerdas.

Bimbingan keluarga Islam merupakan bagian dari kegiatan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi keluarga pada akhir-akhir ini. Bimbingan keluarga Islam yaitu proses membantu individu dalam berinteraksi dengan keluarga agar selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga diharapkan bisa mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat dengan terwujudnya *sakinah mawaddah warohmah*.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari paparan latar belakang tersebut, maka fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab?
2. Bagaimana konsep parenting Najelaa Shihab untuk mewujudkan keluarga penuh cinta dalam perspektif bimbingan keluarga Islam?

¹⁶ Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), 87.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dapatkan dari pertanyaan penelitian, maka dapat dirincikan berikut tujuan penelitian:

1. Memahami konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab.
2. Memahami konsep parenting Najelaa Shihab untuk mewujudkan keluarga penuh cinta dalam perspektif bimbingan keluarga Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan refensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut tentang konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dan dalam perspektif bimbingan keluarga Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi pijakan untuk orang tua dan masyarakat dalam menerapkan konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dan dalam perspektif bimbingan keluarga Islam dengan menjadikan anak-anak tumbuh bahagia, mandiri, cerdas, dan berakhhlak baik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penulusuran peneliti, berbagai kajian dan penelitian lain tentang parenting sudah dilakukan. Namun objek dan sasaran instrument penelitian sangat beragam baik secara teoritis maupun praktis, di penelitian terdahulu yang relevan, masih menyingkap seputar teori dan praktis yang ringkas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dalam perspektif bimbingan keluarga Islam. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu:

Pertama, buku yang berjudul “Bicara Bahasa Anak” karya Rani Razak Noe’man membahas tentang menjadi orang tua yang asyik dengan menggunakan komunikasi yang baik dalam pengasuhan. Buku ini berisi cara-cara komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak untuk mencapai tujuan pengasuhan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, rajin belajar, taat beribadah, hormat kepada orang tua, dan tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif. Buku ini sesuai dengan tema penelitian saat ini yaitu tentang parenting dengan komunikasi yang baik untuk membentuk anak hebat.

Kedua, penelitian tesis yang disusun oleh Jamil Ar Rozy yang berjudul “Pengasuhan Anak dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pasangan Guru di Pondok Pesantren Nurul

Huda Mayak". Penelitian ini meneliti jenis dan model pola asuh yang diterapkan sehingga berdampak pada terbentuknya keluarga sakinah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potret pola pengasuhan anak, model mengasuh anak, serta implikasi pengasuhan anak dalam konteks keluarga yang sakinah. Hasil dari penelitian ini dalam pengasuhan anak dengan menerapkan komunikasi yang baik dan seirama akan menciptakan anak yang merasa aman, terlindungi, mandiri, dan anak terbuka kepada kedua orang tuanya sehingga berdampak terhadap terbentuknya keluarga sakinah.

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama dalam membahas tentang pengasuhan atau parenting untuk mewujudkan keluarga yang penuh cinta dalam perspektif bimbingan keluarga Islam, yaitu terbentuknya keluarga sakinah. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu prinsip parenting yang penuh cinta dan pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian beberapa pasang guru di lembaga formal Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Adapun penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif pendekatan studi pustaka dengan fokus mengkaji konsep parenting menurut Najelaa Shihab dan dalam perspektif bimbingan keluarga Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Fatimatul Zuhroh dan Bahroni dengan judul "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga

Perspektif Muhammad Quraish Shihab.” Penelitian ini menjelaskan perencanaan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dengan berlandaskan pemikiran Muhammad Quraish Shihab. Penelitian ini mengadopsi jenis pendekatan pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif dengan data primer buku “Secercah Cahaya Ilahi”. Hasil dari penelitian ini yaitu rancangan mendidik anak sudah tersirat dan tersurat dalam Al-Qur'an dan buku yang dilengkapi dengan ilmu psikologi pendidikan dan yang relevan bisa dijadikan rujukan dalam mendidik anak, orang tua berperan dalam pendidikan agama anak dalam keluarga, mendidik anak dengan mengerjakan yang makruf, mendidik anak dengan Al-Qur'an, orang tua mendidik anak dengan tujuan anak mampu mengembangkan potensi diri, bermanfaat dan menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik.

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu bertema mendidik anak dalam keluarga. Jenis penelitiannya juga sama menggunakan kualitatif pendekatan studi pustaka dengan data primer buku karya Muhammad Quraish Shihab yang berjudul “Secercah Cahaya Ilahi”, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer buku karya Najelaa Shihab yang berjudul “Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik”.

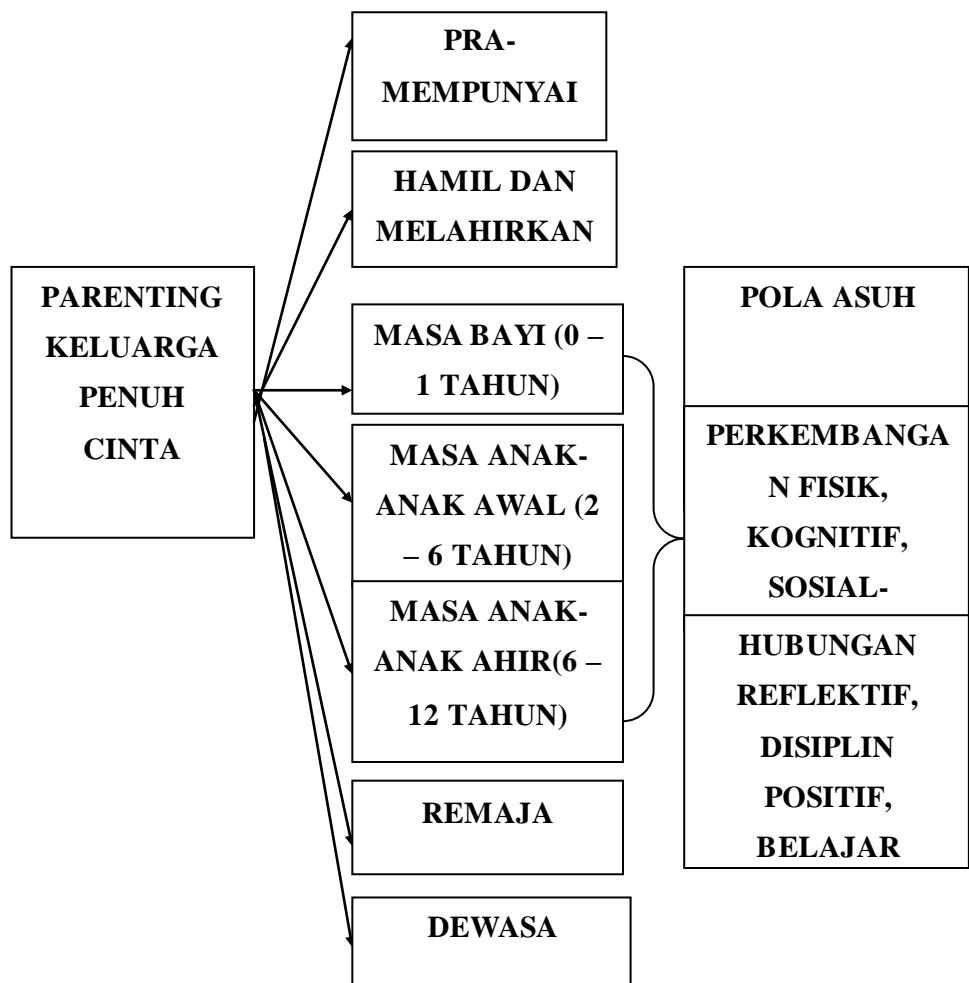
Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan Winda Astari dan Sariah yang berjudul “Konsep Parenting pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim. Tujuan penelitian ini yaitu

mengetahui pemikiran Mohammad Fauzil Adhim dalam konsep parenting anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kekeliruan dan kurang bekal ilmu dalam mendidik anak usia dini. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas konsep parenting. Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tokoh dalam pemikiran konsep parenting.

Kelima, penelitian jurnal yang dilakukan Masri yang berjudul “Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep dan bentuk keluarga harmonis dalam Islam dalam term *sakinah, mawaddah, warahmah*. Keluarga harmonis dengan mempunyai kriteria keluarga yang memupuk rasa cinta dengan sesama anggota keluarganya. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama dalam mengkaji keluarga harmonis yang penuh dengan cinta yang didalam Islam disebut dengan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu untuk mewujudkan keluarga penuh cinta atau keluarga sakinhah mawaddah warahmah melalui parenting.

Beberapa penelitian di atas belum ada yang mengkaji secara khusus tentang “Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najelaa Shihab Perspektif Bimbingan Keluarga Islam”. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya sangat berguna bagi peneliti karena sebagai pijakan awal penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 *kerangka berpikir*

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.¹⁷

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada analisis bahan tertulis.¹⁸ Dalam penelitian ini untuk mengkaji pemikiran Najelaa Shihab yang telah tertuliskan di dalam buku “Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik”.

2. Jenis dan Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok dari penelitian yang digunakan dari penelitian itu sendiri. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Najelaa Shihab, Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik, Tangerang: Buah Hati, 2017.

¹⁷Albi Anggitto & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 10.

¹⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 93.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal tidak langsung/asli dari sumber pertama atau tangan kedua yang membahas masalah yang dikaji, misalnya dari sumber-sumber tertulis baik berupa dokumen-dokumen, laporan maupun unsur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku referensi, jurnal nasional atau internasional, *e-book* yang berhubungan erat dengan isi pembahasan penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kajian yang diteliti yaitu konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab dan dalam perspektif bimbingan keluarga Islam.

4. Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.¹⁹

b. Sumber Data

Sumber data pada kajian penelitian ini yaitu informasi yang relevan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian,

¹⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 10.

karangan-karangan ilmiah, tesis yang relevan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Adapun sumber data refrensi kepustakaan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Buku kepustakaan “Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik” karya Najelaa Shihab.
- 2) Buku kepustakaan “How To Grow Great Kids” karya Allison Lee.
- 3) Buku kepustakaan “Bicara Bahasa Anak” karya Rani Razak Noe’man.
- 4) Buku kepustakaan “Prophetic Parenting” karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- 5) Buku kepustakaan “Psikologi Parenting” karya Arri Handayani.
- 6) Buku kepustakaan “ Islamic Parenting” karya Jamal Abdurrahman.
- 7) Buku kepustakaan “Modern Islamic Parenting” karya Hasan Syamsi.
- 8) Tesis kepustakaan yang disusul oleh Zulfah Mustaqimah dengan judul “Nilai-Nilai Parenting Islami Dalam QS An-Nisaa Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”.

c. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara riwayat secara lisan. Wawancara jenis ini dapat digunakan kepada orang-orang yang pernah membuat karya ilmiah yang di dalamnya akan mengungkap riwayat hidup, ketekunannya, dan lain sebagainya.²⁰ Tokoh yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu Najelaa Shihab sebagai penulis buku *Keluarga Kita Mencintai Dengan Lebih Baik*.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengacu pada buku parenting dan juga jurnal laporan yang relevan dengan tema yang dikaji. Studi dokumentasi ini bisa mengkaji sumber utama pustaka yang kemudian dikonstruksikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Fungsi dari studi dokumentasi ini untuk menganalisis, telaah teori, dan juga menangkap peluang implementasi penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Pengakuan pada kajian ini dibutuhkan adanya keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data dan analisis data bisa dicapai kebenarannya dengan menggunakan teknik konfirmabilitas, dependabilitas,

²⁰ Albi Anggitto & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 84.

transferabilitas, dan kredibilitas. Uji keabsahan data menjadi lebih terpercaya, di dalam penelitian ini dilakukan triangulasi,²¹ dan juga diskusi dengan orang-orang yang dapat membantu di dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.²²

Adapun cara menganalisis data pada penelitian ini ada tiga tahap: pertama reduksi data, yaitu meringkas kembali pokok-pokok penting yang terekam saat pengkajian literatur. Kedua display data dengan membuat uraian singkat dan merencakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Ketiga menarik kesimpulan dan verifikasi data hasil penelitian.²³

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian rancangan penelitian tersebut, untuk memfokuskan dan terarah, maka perlu adanya sistematika

²¹ Salim, & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

²² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

²³ Milya Sari & Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Natural Science*, Vol. 6, No. 1, 48, (2020).

pembahasan agar lebih mudah dalam penyusunan tesis. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran penelitian secara jelas dan ringkas melalui latar belakang masalah, rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara umum dan khusus, kajian pustaka yang berisikan rincian penelitian terdahulu yang relevan serta menampilkan perbedaan dengan penelitian saat ini. Bab ini bertujuan untuk menampilkan design adanya penelitian baru pada penelitian ini.

Bagian bab ini juga terdapat metode penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, jenis sumber data yang digunakan, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian. Hal ini penting terkait keberlangsungan peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam penyusunan laporan penelitian.

Bab II Kajian Teori

Bab ini mendefinisikan secara komprehensif terkait teori-aplikasi dari fokus yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya menguraikan kajian teori pemikiran Najelaa Shihab dan para ahli parenting tentang konsep parenting dalam mewujudkan keluarga penuh cinta. Kajian dalam bab ini bertujuan untuk memfokuskan pembahasan dalam analisis data dan validasi data.

Bab III Data Penelitian

Pada bab ini mendefinisikan secara komprehensif terkait rincian data penelitian yang mendalam. Peneliti dalam bab ini berusaha menampilkan isi data secara kompleks.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini peneliti menguraikan hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu hasil dari analisis parenting menurut Najelaa Shihab dan implikasinya terhadap terwujudnya keluarga penuh cinta.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian sebagai gambaran nilai-nilai utama dalam pembahasan secara keseluruhan, menjawab pertanyaan penelitian, dan adanya kritik saran sebagai masukan untuk menyempurnakan penelitian dari pihak lain.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP PARENTING

UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PENUH

CINTA(PRESPEKTIF BIMBINGAN KELUARGA

ISLAM)

A. Konsep Parenting

1. Pengertian Parenting

Awal kata *parenting* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *parent* yang artinya orang tua. Dari segi kata-kata, ini dapat diartikan sebagai metode yang terlibat dalam membesarkan anak-anak. Orang tua adalah seseorang yang mendampingi dan mengarahkan seluruh fase perkembangan, yang benar-benar memusatkan perhatian, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak pada setiap fase perkembangannya. Mengingat pentingnya hal ini, parenting adalah gagasan di mana orang tua berperan sebagai pembimbing, figur orang tua, dan memberikan pembimbing sejati kepada anak-anaknya. Istilah parenting di Indonesia mempunyai makna yang hampir mendekati kata mendukung dalam mengasuh. Mengasuh sendiri sering digabungkan

dengan kata asah, asih, dan asuh yang artinya memuja dan menghargai.¹

Parenting adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tua atau figur orang tua dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap perkembangan anak. Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dinamis, karena keluarga merupakan lingkungan hidup yang menarik untuk diketahui oleh anak-anak dan selanjutnya dipelajari anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.² Casmini mengartikan parenting sebagai teknik orang tua dalam memperlakukan anaknya, dengan membimbing, merawat, mengajarkan, dan menjaga anak sampai dewasa.³

Orang tua adalah seseorang yang mendampingi dan mengarahkan seluruh fase perkembangan, yang benar-benar memusatkan perhatian, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak pada setiap fase perkembangannya. Parenting adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh orang tua

¹Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022), 27

² Ismiati, *Urgensi Program Parenting bagi Orang Tua Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 19.

³Nisa' el Amala, dkk., *Parenting*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 4.

atau figur orang tua dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap perkembangan anak. Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dinamis, karena keluarga merupakan lingkungan hidup yang menarik untuk diketahui oleh anak-anak dan selanjutnya dipelajari anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Parenting merupakan suatu bentuk hubungan bersama antara orangtua dan anak untuk menanamkan dan menggali potensi dalam diri anak dengan memfasilitasi kebutuhan anak agar di masa depan menjadi lebih baik. Parenting bersifat relatif dari waktu ke waktu. Parenting yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan sangat membantu dalam mencapai dan melewati fase pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkatan usianya.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, parenting adalah pola asuh orang tua kepada anaknya dalam mendampingi pada masa pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek untuk mempersiapkan masa depan anak dalam kehidupannya. Parenting dan pengasuhan tidak dapat dipisahkan karena

⁴ Ismiati, *Urgensi Program Parenting bagi Orang Tua Anak Usia Dini*, 19.

⁵ Winda Astari, dkk., Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Voi. 5, No.1, 116.

merupakan suatu komponen dalam membentuk karakter anak dalam kehidupannya. Keluarga dalam parenting mempunyai peran yang sangat penting, karena keluarga adalah pendidik pertama dan utama.

Orang tua dalam parenting harus memperhatikan tumbuh kembang anak. Setiap anak mempunyai keunikan yang berbeda-beda, sehingga orang tua tidak perlu membandingkan dengan anak orang lain atau bahkan dengan saudara kandungnya sendiri. Keberhasilan seorang anak semata-mata tidak dilihat dari akademis, akan tetapi dari proses, semangat, dan usaha yang dilakukan anak. Sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, sehat fisik, mental, dan spiritual.⁶

2. Tujuan parenting

Orang tua dalam menerapkan parenting yang baik harus memiliki tujuan. Beberapa tujuan parenting yaitu:

- a. Anak dapat berkembang optimal dengan memberikan stimulus yang maksimal sesuai dengan karakteristik perkembangan sesuai usia anak, karena stimulus yang diberikan orang tua akan memperkuat anak untuk bertahan hidup dengan baik. Anak dapat bertahan

⁶Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 147.

hidup dengan belajar banyak hal dan anak menyadari akan mampu melakukannya sendiri

- b. Parenting dilakukan meliputi pengasuhan fisik, emosi, dan sosial. Berkaitan dengan fisik, orang tua harus menyediakan kebutuhan dasar anak diantaranya makan, kebersihan, ketenangan, dan kehangatan. Selanjutnya emosi, memberikan dan menciptakan rasa aman kepada anak dalam berinteraksi dan menghadapi segala situasi. Selanjutnya pengasuhan sosial, pengasuhan sosial bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak, selain itu juga memberikan bantuan untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan anak berada untuk mengajarkan anak rasa tanggung jawab sosial.⁷

Tujuan parenting menurut Brooksdalam jurnal penelitian yang ditulis Mutiara Suci Erlanti,dkk yaitu:⁸

- a. Memberikan nafkah dan kesejahteraan pada anak

⁷Titi Rachmi, dkk., *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), 8.

⁸ Mutiara Suci Erlanti, dkk., Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung, *Jurnal Unpad*, Volume 3 Nomor 2, 242.

- b. Merencanakan anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan sadar secara finansial, sosial dan etika.
- c. Memberikan contoh perilaku individu yang positif, termasuk pendekatan penyesuaian diri, kapasitas keilmuan, dan kemampuan berhubungan sosial dengan orang lain sehingga dapat sadar dan berharga terhadap lingkungan di sekitarnya.

Adapun tujuan parenting menurut Nisa' el Amala yaitu *pertama*, parenting untuk membentuk mental anak agar menjadi individu yang mandiri dalam berpikir dan berprilaku. *Kedua*, parenting untuk membentuk anak lebih matang dalam mengenal, menguasai hal-hal yang baru dalam hidupnya. *Ketiga*, tujuan parenting dapat menjadikan anak lebih dewasa dan mampu terlibat dalam kehidupan sosial.⁹ Tujuan parenting dapat disimpulkan memberikan kesejahteraan anak, mempersiapkan anak tumbuh menjadi mandiri secara pola pikir, sosial, finansial, dan etika.

⁹Nisa' el Amala, dkk., *Parenting*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 5.

Keterlibatan orang tua dalam membuat perubahan pada diri anak sangat besar. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam parenting, diantaranya:¹⁰

- a. Orang tua memberikan kesempatan untuk menumbuhkan kompetensi anak.
 - b. Memberikan kesempatan anak dengan memberi tugas untuk bereksplor dengan bebas.
 - c. Dipengaruhi gaya pengasuhan orang tua.
 - d. Memberikan contoh perilaku yang baik.
 - e. Kelekatan secara emosi dan kehangatan keluarga.
 - f. Mencari informasi tentang parenting.
3. Jenis-jenis parenting

Pola parenting dalam membentuk perilaku anak merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan orang tua. Tipologi orang tua mempengaruhi pola parenting yang diterapkan dalam parenting selanjutnya. Pola parenting leluhur biasanya akan turun pada pola parenting selanjutnya. Hal tersebut bisa berahir dan berubah ketika orang tua sadar untuk meninggalkan pola parenting leluhurnya, karena dirasa kurang relevan dengan perkembangan parenting saat ini. Menurut

¹⁰Titi Rachmi, dkk., *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), 10.

Diana Baumrind ada tiga jenis parenting, yaitu Authority Parenting, Authoritative Parenting, dan Permissive Parenting.¹¹

Pertama, Authority Parenting dalam bahasa Indonesia disebut otoriter, orang tua pada umumnya akan membentuk dan mengontrol anak-anaknya dengan norma-norma tertentu yang harus dipatuhi. Model pengasuhan ini mempunyai standar ketat yang tidak dapat diuji. Dalam hubungan kekeluargaan, pola pengasuhan ini memerlukan kehangatan, sehingga melahirkan generasi muda yang bermasalah, kurang berani, dan menjadi manusia yang tidak bebas.

Kedua, Authoritative Parenting atau otoritatif adalah gaya pengasuhan yang memiliki permintaan dan reaksi yang tinggi, digambarkan oleh orang tua yang fokus dan reseptif terhadap kebutuhan dan keinginan anak. Anak-anak diberi kesempatan yang dapat diandalkan. Orang tua memberikan perpaduan dengan memanfaatkan alasan, aturan, hadiah dan disiplin yang jelas-jelas berhubungan dengan cara berperilaku anak. Keadaan hubungan pengasuhan ini lebih hangat dan penuh dengan penerimaan, sehingga menyebabkan anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, terkendali dan percaya diri,

¹¹ Abu Warasy Batula, dkk., Studi Sistematik Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak, *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 1, No. 2 , 60.(2023).

karena anak diberi kesempatan untuk mengeksplor sesuai keinginannya.

Ketiga, Permissive Parenting atau pengasuhan yang toleran merupakan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang tidak memberikan kedisiplinan dan tidak mengakui cara berperilaku semua anak, bahkan hampir tidak ada kontrol dari orang tua. Kontrol orang tua semacam ini sangat lemah, namun orang tua lebih bebas menuruti keinginan anak-anaknya. Tipe ini sering kali disebut pengasuhan terbuka, khususnya memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada anak, jarang menolak mereka, dan membiarkan anak menentukan pilihannya sendiri.¹²

B. Parenting Islam

1. Pengertian Parenting Islam

Parenting Islam berasal dari bahasa Inggris, kata “Parenting” merupakan kata dasar dari parent yang berarti orang tua. Islam merupakan kata sifat untuk parenting.¹³ Secara istilah, parenting Islam adalah pola asuh yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an, dan As-Sunnah. Parenting Islam merupakan paradigma yang

¹² Karlinawati Silalahi, dkk., *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 8.

¹³ Tiara Amalia, dkk., Parenting Islami dan Kedudukan Anak dalam Islam, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1, No. 1, 157 (2022).

didasarkan pada hak dan tanggung jawab kedua orang tua dan anak.

Islam memandang mengasuh anak sebagai tanggung jawab yang di amanatkan Allah kepada orang tua. Orang tua berperan sebagai wali. Pandangan konsep parenting Islam, perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari perilaku dan pola pendidikan yang didapat dari orang tua dan keluarganya. Orang tua membentuk karakter anak dimulai dari sebelum anak lahir, yaitu berupa bekal sebelum menjadi orang tua. Terbagi menjadi tiga periode dalam mendidik anak yaitu, pertama periode pra-konsepsi adalah pendidikan yang dimulai sejak memilih pasangan sampai pada proses terjadinya pembuahan dalam rahim istri. Kedua, periode pre-natal yaitu pendidikan yang diberikan pada saat janin masih dalam kandungan ibu. Ketiga, periode post-natal yaitu pendidikan yang diberikan sejak anak lahir hingga dewasa dan meninggal atau *long life education*.¹⁴

Mengarahkan dan membimbing anak membutuhkan metode yang efektif dan dapat berpengaruh pada mental,

¹⁴Nadia Qurrota Ayunina & Zakiyah, Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Anak Generasi Alpha, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, 50 (2022).

spiritual, moral dan sosial anak. Berikut beberapa metode parenting yang dapat orang tua aplikasikan kepada anak:¹⁵

a. Metode Keteladanan

Keteladanan yang diperlihatkan orang tua dalam parenting dalam mencontohkan perilaku dan ucapan akan lebih diikuti oleh anak. Manusia pada dasarnya memerlukan sosok teladan dan panutan dalam mengarahkan kebenaran dan menjelaskan cara mengamalkan syari'at Allah. Metode ini yang digunakan Rasulullah dalam mendidik umatnya. Sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُشْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلْءَ اخْرَ
وَذَكْرُ اللَّهِ كَثِيرًا

Sungguh pada diri Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(QS. Al-Ahzab: 21)¹⁶

b. Metode Nasihat

Nasihat yang diberikan kepada anak dapat melalui media berikut ini:

¹⁵Abdul Ghofar & Saeful Kurniawan, Konsep Parenting dalam Keluarga Muslim, *Jurnal Edupedia*, Vol. 2, No. 2. 56-58 (2018).

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 595.

- 1) Permainan. Pada saat anak bermain terjadilah proses berpikir, bersosialisasi, melibatkan emosi, dan gerak tubuh yang kesemuanya mengalami kesinambungan. Inilah moment untuk menyampaikan nasihat dengan kata pilihan yang baik. Maka nasihat tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.
- 2) Berbicara secara langsung. Menyampaikan pengetahuan dan pemikiran secara langsung akan lebih mudah diterima anak.
- 3) Memanfaatkan momen tertentu. Momen-momen tertentu dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendidik.

c. Metode Kisah

Secara teori metode kisah dapat mendidik dengan baik. Menceritakan sejarah menjadikan dapat meneladani isi cerita, nilai-nilai dalam sejarah yang dapat dijadikan pengetahuan, pendidikan, dan bekal akidah anak.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَنْبِيبِ مَا كَانَ حَدِيثِنَا يُفْتَرِي
وَلِكُنْ تَصْدِيقَ اللَّهِي بَيْنَ يَدِيهِ وَتَعْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّلْقَوْمِ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarka (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111)¹⁷

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sama dengan metode disiplin sebagai faktor penentu berhasilnya pendidikan dan pengantar dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak yang baik pada anak. Disiplin dan pembiasaan adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai keagamaan anak. Metode ini sesuai untuk menerapkan hal-hal rutin dalam keseharian anak.

e. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan ini menggunakan cerita yang peristiwanya serupa dengan yang sedang dialaminya. Metode ini dapat memperkuat pengetahuan di dalam pikiran anak. Perumpamaan yang digunakan dengan cerita yang sederhana agar anak mudah menerima dan mengingat.

f. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib yaitu pujian, hadiah, atau semacamnya yang diberikan orang tua kepada anak ketika

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 334.

melakukan hal yang positif dan baik dengan tujuan agar anak merasa senang dalam melakukan hal baik tersebut. *Tarhib* adalah peringatan atau hukuman yang diberikan kepada anak ketika anak berperilaku tidak baik dengan tujuan anak merasa jera. Metode ini harus dikolaborasikan dengan seimbang dan diterapkan dengan rasa kasih sayang.

Selain metode di atas ada beberapa materi yang harus diberikan kepada anak dalam parenting Islam. Memberikan materi-materi yang sesuai dengan ajaran Islam bertujuan agar menumbuhkan anak yang berakhlak, spiritual, dan cerdas. Adapun materi-materi tersebut yaitu:

a. Materi Akidah

Keimanan dalam pendidikan Islam merupakan materi pertama yang harus diberikan kepada anak. Ada enam aspek dalam materi ini, yaitu: Iman kepada Allah, kepada malaikat Allah, kepada kitab Allah, kepada utusan Allah, kepada hari akhir, dan kepada ketentuan yang telah dikehendaki Allah.

Menanamkan akidah sejak dini kepada anak sangat penting agar keimanan anak terbentuk sejak dini, dengan begitu akhlak yang mulia akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebaliknya, apabila akidah dikenalkan saat anak sudah dewasa maka akan lebih sulit dalam mendidiknya.¹⁸

b. Materi Ibadah

Pembiasaan ibadah sejak dini perlu diperkenalkan kepada anak, karena dengan latihan sejak dini anak akan lebih mengenal dan terbiasa dalam beribadah. Ketika anak masuk usia dewasa akan lebih terbiasa dan ikhlas ketika menjalani setiap ibadahnya. Ada lima dasar pendidikan ibadah, yaitu: *syahadatain*, shalat, puasa, zakat, dan haji.

c. Materi Akhlak

Akhlik dapat diciptakan melalui proses pendidikan. Pendidikan akhlak untuk anak sangatlah penting, agar anak mempunyai akhlak yang baik. Akhlak sendiri berbeda dengan watak, karena watak sudah ada pada masing-masing individu yang tidak bisa dirubah.

d. Materi Aqliyah

Akal mempunyai potensi untuk berkembang secara bertahap mengikuti sesuai dengan perkembangan anak. Akal perlu mendapatkan

¹⁸Istinganatul Ulwiyah, dkk., Pola Asuh Keluarga dalam Penguatan Aqidah Anak, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, No. 2, 181 (2021).

pendidikan dengan sebaik-baiknya, seluas-luasnya, dengan begitu anak akan mempunyai kemampuan berpikir untuk memahami dan mengerti kekuasaan Allah. Memberikan materi akal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan akal anak.

e. Materi Jasmani

Fisik anak mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia anak. Seiring berjalananya waktu fisik anak akan tumbuh besar dan kuat. Agar tumbuh kembang dengan maksimal dalam aspek jasmani maka perlu dilatih fisik sesuai dengan pertumbuhannya. Salah satu pendidikan jasmani yaitu dengan membiasakan menjaga kebersihan, kebersihan lingkungan, kesehatan tubuh, dan lain sebagainya.

C. Keluarga Penuh Cinta

1. Pengetian Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: “kulawarga” yang berarti “kelompok kerabat”. Keluarga sebagai suatu kumpulan yang terdiri dari berbagai orang, mempunyai hubungan antar manusia, terdapat ikatan, komitmen dan kewajiban diantara orang-orang tersebut. Dalam KBBI, keluarga adalah ibu dan ayah serta anak-anaknya, yang merupakan satuan penghubung yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dalam tatanan

masyarakat yang terbentuk karena perkawinan atau perkawinan yang terdiri dari ayah atau pasangan, ibu atau istri dan anak.¹⁹

Keluarga adalah konsep yang memiliki berbagai dimensi. Para ilmuan sosial mempunyai banyak pendapat terkait dengan perumusan definisi keluarga yang bersifat umum. George Murdock dalam bukunya *Social Structure* mendefinisikan bahwa keluarga adalah sebuah identitas sosial yang ditandai oleh tinggal bersama, adanya kerjasamaekonomi, dan proses reproduksi di dalamnya. Terdapat dua fungsi dasar keluarga, *pertama* adalah masalah seksual, dengan pernikahan yang menjadikan terbentuknya sebuah keluarga. *Kedua* adalah pemeliharaan anak, dalam hal ini tidak hanya memelihara pada konteks fisik saja. Akan tetapi, yaitu membentuk karakter dan perilaku anak untuk bisa hidup ditengah masyarakat.²⁰

Kemampuan-kemampuan yang ada dalam sebuah keluarga pada umumnya, seperti memiliki keturunan dan benar-benar memperhatikan anak, mengatasi masalah, dan benar-benar memperhatikan satu sama lain di antara anggota-anggotanya, tidak sesekali berubah substansinya. Meskipun

¹⁹ Rohmatus Sholihah & Muhammad Al Faruq, Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab, *Jurnal Salimiya*, Vol.1, No.4, 115.

²⁰ Karlinawati Silalahi, dkk., *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 7.

demikian, cara keluarga mewujudkan hal ini dan siapa yang terlibat dalam interaksi dapat berubah sewaktu-waktu.²¹

2. Fungsi dan Dinamika Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi sebagai pembentukan perilaku anak sehingga perlu adanya keteladan dari orang tua.kondisi keluarga sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, suasana keluarga yang kurang harmonis, cenderung akan menghambat dalam menyelesaikan tugas perkembangan anak, begitu pula sebaliknya. Keluarga yang berkualitas akan mewujudkan kemandirian dan ketahanan, sehingga kebutuhan dasar dan spiritual keluarga dapat terpenuhi. Beberapa fungsi keluarga yaitu:²²

- a. Pemenuhan kebutuhan afeksi atau perasaan. Orang tua yang mampu memahami dan berempati terhadap perasaan anak akan mewujudkan keluarga yang hangat dan mempunyai komunikasi yang efektif. Dalam hal ini, orang tua memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan anak.
- b. Pemenuhan kebutuhan religi. Keluarga dalam memenuhi kebutuhan religi yaitu dengan memahami dan mengamalkan kaidah-kaidah agama. Sehingga

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

²²Ratnasartika Aprilyani, dkk., *Psikologi Keluarga*, (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 6.

anak-anak mendapatkan kebutuhan religi dan dapat mengikuti aturan agama.

- c. Pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keluarga harus mempunyai sumber penghasilan dan mampu untuk mengaturnya, sehingga mendukung perkembangan dan kepribadian anak. Orang tua yang merencakan keuangan, cenderung memenuhi kebutuhan dasar anak.
- d. Pemenuhan kebutuhan perlindungan. Orang tua berkewajiban melindungi anak dari berbagai pengaruh negatif. Perlindungan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi nilai-nilai yang positif.
- e. Pemenuhan kebutuhan edukasi. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter dengan nilai-nilai yang baik.
- f. Pemenuhan kebutuhan sosialisasi. Keluarga membantu anak untuk menjalankan tugas perkembangannya sebagai makhluk sosial dengan mempersiapkan diri anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dengan memberikan pemahaman tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Pemenuhan kebutuhan *bonding* (ikatan). Bonding merupakan pemebuhan ikatan emosional antara orang

tua dan anak. Bonding dapat terjalin dengan adanya kehadiran semua anggota keluarga di setiap kegiatan bersama, sehingga terciptanya rasa hangat dan aman dalam diri anak.

- h. Pemenuhan kebutuhan biologis. Kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu seperti memenuhi kebutuhan pokok dan tempat tinggal. Anak yang mendapatkan kebutuhan biologis, akan menjadi lebih tenang dalam beraktivitas.

Individu yang berkarakter dapat terwujud dari keluarga yang menjalankan fungsinya dengan baik. Keluarga yang mampu menanamkan pendidikan etika, moral, spiritual, dan hubungan sosial yang baik dapat membentuk inividu yang berkarakter positif. Pembentukan kepribadian anak ini berkaitan dengan setiap tahap masa perkembangan anak.

3. Keluarga Penuh Cinta

Cinta adalah suatu emosi yang kuat penuh kasih sayang terhadap orang lain yang bersifat positif dan mempunyai pengaruh positif. Cinta menurut Sternberg memiliki tiga komponen, yaitu²³:

²³ Debora Kesia Sanu, dkk., Analisis Teori Cinta Sternberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 7, No.2, 196 (2020).

- a. Keintiman, adalah perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, keterikatan, dan keterkaitan. Intim dalam arti afeksi yang mendorong individu mempunyai kedekatakan emosional dengan orang yang dicintainya. Adapun aspek keintiman terdiri dari:
 - 1) Keinginan meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Dengan meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintainya, akan ada harapan balasan dari orang yang dicintainya untuk kesejahteraan dirinya sendiri.
 - 2) Kebahagiaan bersama yang dicintai. Dengan menikmati moment-moment yang dilalui bersama orang yang dicintai, akan membentuk kenangan yang akan selalu diingat di masa mendatang.
 - 3) Menghargai orang yang dicintai. Dengan menghargai dan menghormati orang yang dicintai, meskipun ada kekurangan tidak akan mengurangi penghargaan yang diberikan.
 - 4) Mengandalkan orang yang dicintai. Akan merasakan orang yang dicintainya selalu ada saat dibutuhkan.
 - 5) Saling mengerti dan memahami orang yang dicintai. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan bisa

memunculkan respon empati terhadap kondisi emosi orang yang dicintai.

- 6) Dukungan emosional dari orang yang dicintai saat dibutuhkan.
 - 7) Berkomunikasi dengan intens dan akrab dengan orang yang dicintai.
 - 8) Menganggap penting keberadaan orang yang dicintai dalam kehidupannya.
- b. Hasrat, dalam hal ini yang dimaksud adalah memiliki rasa mendominasi satu sama lain, memikirkan orang yang dicintai, dan ingin berkorban untuk orang yang dicintai.
 - c. Komitmen, adalah rasa saling ingin mempertahankan meskipun ada konflik dengan orang yang dicintai.

Berdasarkan penjabaran di atas, keluarga penuh cinta adalah kondisi di mana terdapat sinergi di antara anggota keluarga yang didasarkan pada cinta kasih, dan mereka mampu mengelola kehidupan dengan seimbang dalam aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual.²⁴ Keluarga penuh cinta terbentuk karena adanya kerukunan, damai, bahagia, penuh cinta, dan kasih serta

²⁴ Riana Friska Siahaan, Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 14, 60.

minim adanya konflik dalam keluarga. Hubungan antara anggota keluarga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keharmonisan dalam sebuah keluarga dan juga memengaruhi masa depan anak-anak dalam keluarga tersebut.²⁵

D. Bimbingan Keluarga Islam

1. Keluarga Islam

Keluarga Islam adalah keluarga yang di dalamnya mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt.²⁶ Keluarga merupakan bagian terpenting dalam membangun peradaban manusia. Keluarga tempat untuk tumbuh dan berkembang bersama, tentunya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utamanya. Membangun keluarga Islam membutuhkan komitmen yang tegas dari orang tua yaitu dengan mendidik, mengajari, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada anak dalam segi emosional, intelektual, dan spiritual.²⁷ Pencapaian keluarga penuh cinta

²⁵ Irman Syarif & Priska De Yanti Hoar Tack, Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 30.

²⁶ Syahraeni, Konseling Perkawinan/ Keluarga Islami, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No.1, 67(2014).

²⁷ Novia Fetri Aliza, *Konseling Keluarga*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 13.

dalam Islam disebut dengan *sakinah mawaddah warohmah*.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Keluarga *sakinah*

Keluarga *sakinah* menurut Musthafa al Maraghi adalah kumpulan orang-orang dalam satu rumah terdiri dari suami, istri, anak, orang tua yang satu rumah, orang lain yang menjadi tanggung jawabnya dalam satu rumah serta melaksanakan syari'at Islam.²⁸

Keluarga *sakinah* juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرَدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلَيْهِ حَكِيمًا

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah maha mengetahui dan maha bijaksana. (Qs: Al-Fath, 4)²⁹

Dari ayat di atas dapat diartikan ketenangan jiwa dan ketentraman hati. Kata *sakinah* sering digunakan dengan arti tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. *Sakinah* dalam keluarga bisa tercapai

²⁸Nur Hasim, dkk., Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan Keluarga *Sakinah* dalam Islam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, 169(2020).

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 737.

ketika masing-masing individu saling bergantung dalam melaksanakan kehidupan keluarga dan kaidah-kaidah agama. Adapun kriteria keluarga sakinah yaitu *pertama*, setiap anggota keluarganya merasa aman dan tenram dalam bentuk kerukunan. *Kedua*, adanya rasa taqwa kepada Allah dan adil berdasarkan nilai-nilai agama. *Ketiga*, kebutuhan sehari-hari terpenuhi sesuai dengan kemampuan.³⁰

b. Keluarga *mawaddah*

Keluarga mawaddah adalah keluarga yang di dalamnya terdapat suasana saling mengasihi, saling membutuhkan, saling menghormati. Awal kata *mawaddah* dari *wadda-yawadda* yang bermakna mencintai sesuatu dan berharap bisa terwujud. Pengertian *mawaddah* menurut al-Asfahani yaitu:

- 1) Berarti cinta dan keinginan untuk memiliki, kedua kata tersebut saling berkaitan. Hal ini bisa dilihat pada Al-Qur'an surat A-Rum ayat 21

³⁰Nur Hasim, dkk., Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Islam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, 171.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَرْوَاحًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوْدَةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَءَايَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَعَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS: Ar-rum: 21)³¹

- 2) Berarti kasih sayang, *mawaddah* yang berarti kasih sayang seperti hubungan kerabat yang sangat dekat yang saling menyayangi dan mencintai sehingga saling menjaga. Seperti dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 23:

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّلِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوْدَةُ فِي الْقُرْبَى
وَمَنْ يَعْتَرِفُ حَسَنَةً نَزِدُ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ عَفُوزٌ
شَكُورٌ

Itulah (karunia) yang (dengannya) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 572.

beriman dan beramal saleh. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu suatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Siapa mengetjakan kebaikan, akan Kami tambahkan kebaikan baginya.sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Qs. Asy-Syura: 23)³²

c. Keluarga *rahmah*

Kata *rahmah*, berarti kasih sayang adalah yang dianugrahkan Allah kepada setiap manusia.Sifat kasih sayang yang ada pada diri manusia menumbuhkan kesadaran bahwa segala bentuk kebaikan, kasih sayang, perhatian bukan murni dari dirinya sendiri, melainkan sebagian kecil rahmat Allah yang ditanamkan kedalam lubuk hati manusia. Rahmat Allah hanya diberikan kepada hamba-Nya yang sesuai dengan kriteria, seperti dalam al-Qur'an suratal-Ahzab ayat 43

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلِكُوتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَتِ إِلَى
النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًّا

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 697.

cahaya (yang terang).Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.(Qs. Al-Ahzab: 43)³³

Berdasarkan pengertian *sakinah mawaddah warohmah* di atas, penggabungan kata tersebut mempunyai makna yang saling melengkapi dan memberikan kesempurnaan.Keluarga *sakinah mawaddah warohmah* dapat diartikan keluarga yang sudah terpenuhi dalam aspek nilai-nilai keimanan, ketakwaan secara sempurna serta seimbang dalam perkembangan sosial psikologis sehingga dapat menjadi contoh untuk lingkungan sekitar.Pencapaian keluarga *sakinah mawaddah warohmah* bisa didapatkan dengan usaha setiap anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan kewajiban secara seimbang.³⁴

Sakinah mawadaah warahmah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yaitu keluarga yang didalamnya dapat merasakan kesenangan/ kesejahteraan, ketentraman, dan

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 599.

³⁴Henderi Kusmidi, Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 7, No. 2, 74 (2018).

keselamatan.³⁵ Beberapa aspek untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, yaitu aspek spiritual, aspek moral, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pendidikan.³⁶ Aspek-aspek tersebut saling mempengaruhi dalam keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dalam Islam juga menghadirkan konsep damai, damai disini akan memberikan manfaat yang luas untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia.³⁷

Ada beberapa unsur untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, yaitu:

- a. Seluruh anggota keluarga saling pengertian.
- b. Selalu bersyukur dan saling menerima kenyataan.
- c. Melakukan penyesuaian diri dengan menerima kekurang dan kelebihan setiap anggota keluarga.
- d. Memupuk rasa cinta agar selalu tumbuh.
- e. Musyawarah dalam keluarga.
- f. Saling memaafkan setiap kesalahan yang telah diperbuat.

³⁵Anila Umriana & Ema Hidayanti, *Revitalisasi Bimbingan Perkawinan Pranikah*, Penelitian Dasar Interdisipliner UIN Walisongo Semarang, 2020, 23.

³⁶Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 153-154.

³⁷Abdurrahman Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam*, (Tangerang: Pustaka Kompas, 2019), 306.

- g. Berperan dalam kompetisi kebaikan demi kemajuan bersama dan kesejahteraan keluarga.³⁸
2. Membangun Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Setiap umat muslim yang berkeluarga pasti mendambakan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* berarti memahami setiap permasalahan dalam keluarga mempererat hubungan kasih sayang dan harus dicari cara untuk menyelesaiannya.³⁹ Karakteristik keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yaitu keluarga yang penuh cinta, berkah, dan rahmat-Nya. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, yaitu:

- a. Memperhatikan kualitas ibadah

Kualitas ibadah sebuah keluarga akan mempengaruhi keadaan keluarga tersebut. Keluarga yang meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah akan dimudahkan segala urusan dan akan menjadi sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

- b. Menanamkan cinta dan kasih sayang

³⁸Zena Arin Noviani, *Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA*, Skripsi IAIN Jember, 26 (2021).

³⁹Elie Mulyadi, *Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 75.

Rasulullah selalu menyertakan cinta dan kasih sayang beliau kepada istri dan anak-anak beliau. Di dalam keluarga pasti mengalami dan melalui beberapa permasalahan, akan tetapi sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* harus selalu dilandasi dengan cinta dan kasih sayang.

c. Bersyukur

Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dapat diraih dengan cara selalu bersyukur kepada Allah. Keluarga yang selalu menambah rasa syukurnya, maka nikmatnya akan selalu ditambah oleh Allah. Rasa syukur tersebut dapat berupa bersedekah dan menyantuni anak yatim.

d. Peran suami, istri, dan anak

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Untuk mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* suami, istri, dan anak melakukan peran dalam keluarga sesuai dengan hak dan kewajibannya.⁴⁰

3. Faktor-faktor Terbentuknya Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

⁴⁰Eko, “Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah”, diakses pada 24-05-2024, <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/107670/berita>.

Keluarga penuh cinta dalam Islam yaitu *keluarga sakinhah mawaddah warahmah*. Keluarga yang di dalamnya terdapat perasaan tenang, saling menyayangi dan mengasihi antar sesama anggota keluarga. Ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya *keluarga sakinhah mawaddah warahmah*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan anggota keluarga. Kesehatan merupakan modal pertama dan utama dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Tubuh yang sehat segala kewajiban setiap anggota keluarga dapat diupayakan dengan baik.
- 2) Antar anggota keluarga saling pengertian. Suatu kebahagian dalam keluarga yaitu terciptanya sikap saling pengertian satu sama lain antar anggota keluarga. Apabila ada konflik di dalam keluarga akan terselesaikan dengan baik.
- 3) Yakin dengan kekuatan Allah. Semua masalah yang terjadi di dalam keluarga yakin bahwa Allah akan memberikan kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu aspek yang menimbulkan rasa bahagia yaitu yakin kepada Allah dan optimis dengan masa depan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kebersamaan anggota keluarga. Salah satu wujud kebahagian dalam keluarga yaitu kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga dalam keadaan suka maupun duka.
- 2) Kondisi ekonomi. Adanya ekonomi yang cukup akan meminimalisir konflik yang terjadi dalam keluarga. Karena kebutuhan sehari-hari membutuhkan ekonomi yang cukup.⁴¹

4. Bimbingan Keluarga Islam

Bimbingan (*guidance*) berasal dari kata “guide” yang mempunyai arti mengarahkan, mengelola, memandu. Secara istilah bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁴² Bimbingan keluarga adalah proses memberi bantuan kepada individu sebagai anggota keluarga agar mampu mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis, utuh, *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁴³

Bimbingan keluarga bertujuan untuk meningkatkan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif. Bimbingan keluarga secara

⁴¹Firmansyah, dkk., Aktualisasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah pada Keluarga Muslim di Kota Metro, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 1, 98 (2022).

⁴²Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 2.

⁴³Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Serang: A-Empat, 2013), 97.

khusus untuk membantu anggota keluarga memperoleh pandangan tentang pola hubungan agar berfungsi baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga. Bimbingan keluarga juga berfokus pada pemecahan masalah yang spesifik.

Menurut Bimo Walgito ada beberapa hal yang melatarbelakangi butuh adanya bimbingan keluarga, yaitu:⁴⁴

- a. Masalah perbedaan individu. Setiap individu mempunyai perbedaan masing-masing, dalam menghadapi segala sesuatu pun setiap individu berbeda-beda. Ada yang dapat menyelesaikan masalah dengan sendiri, ada pula yang membutuhkan keterlibatan anggota keluarga lain atau adanya konselor dalam membantu menyelesaikan masalah.
- b. Masalah kebutuhan individu. Dalam suatu keluarga pasti setiap anggota keluarga mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Terkadang ada anggota keluarga yang tidak tahu akan kebutuhan dirinya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya.

⁴⁴Ahmad Zaeni, Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 6, No. 1, 98.(2015)

- c. Masalah perkembangan individu. Setiap individu akan menghadapi masa perkembangan. Masa perkembangan ini akan menjadikan individu berubah, bahkan terkadang dirinya dan anggota keluarganya tidak menyadari akan hal tersebut. Sehingga individu membutuhkan orang lain dalam menghadapi perubahan dalam masa perkembangannya.
- d. Masalah sosio-kultural. Semakin majunya perkembangan zaman dapat merubah kehidupan masyarakat dalam aspek sosial, politik, ekonomi, industri, sikap, nilai, dan sebagainya. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kehidupan individu dan seluruh anggota keluarga. Adanya berbagai macam permasalahan yang datang dari luar, tidak semua individu dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Oleh karena itu, butuh adanya seorang konselor untuk membantunya menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bimbingan keluarga Islam yaitu proses memberi bantuan kepada individu dalam berinteraksi dengan keluarga selaras dengan ketentuan petunjuk Allah, sehingga diharapkan bisa mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan keluarga Islam bersifat preventif untuk mencegah timbulnya masalah dalam keluarga. Selain itu juga bersifat kuratif dalam menyelesaikan

masalah dalam keluarga dan mengajak individu atau anggota keluarga untuk menyadari eksistensinya dalam berbagai peran keluarga sesuai dalam ajaran Islam. Adapun tujuan bimbingan keluarga Islam yaitu:⁴⁵

- a. Membantu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam keluarga sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga, seperti membantu individu memahami hakikat kehidupan berkeluarga, cara-cara mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warohmah* sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Membantu individu memecahkan masalah dalam keluarga dengan cara memahami kondisi keluarga dan lingkungannya, memahami masalah yang dihadapi, cara mengatasi dan cara mengambil solusi sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Membantu individu menjaga situasi dan kondisi keluarga yang awalnya kurang baik menjadi baik dan yang sudah dalam kondisi baik menjadi lebih baik lagi.

Kehidupan berkeluarga pasti terjadi adanya permasalahan, baik permasalahan ringan maupun berat. Namun, bisa

⁴⁵ Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), 88.

diminimalisir melalui bimbingan keluarga Islam sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga penuh cinta atau keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

E. Urgensi Parenting dalam Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta.

Setiap keluarga memiliki tujuan dalam mewujudkan kesejahteraan pengasuhan anak. Tujuan menjadi keluarga yang penuh cinta yaitu dengan setiap anggota keluarga memahami hal-hal yang diperlukan untuk memahami kerangka pikir dan proses yang dibutuhkan untuk mendukung perjalanan sebagai sebuah keluarga yang utuh dan penuh cinta.⁴⁶ Keluarga merupakan tempat pertama dalam meletakkan dasar kepribadian dalam diri anak. Orang tua pemegang peranan utama dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang.⁴⁷

Mewujudkan keluarga penuh cinta adalah harapan setiap pasangan suami istri. Untuk mewujudkan harapan tersebut membutuhkan usaha dan proses yang panjang antar setiap anggota

⁴⁶ Anil Dawan, “Asuh Anak Dengan Cinta, Pasti Bahagia”, diakses pada 16-10-2023, <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/asuh-anak-dengan-cinta-pasti-bahagia>.

⁴⁷ Uswatun Hasanah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak, *Jurnal Elementary*, Vol. 2, No.2, 74 (2017).

keluarga. Ada beberapa aspek yang menjadikan keluarga dipenuhi dengan rasa cinta yaitu: menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.⁴⁸ Urgensi parenting dalam mewujudkan keluarga penuh cinta yaitu dapat menumbuhkan anak yang bahagia, mandiri, dan cerdas. Selain itu juga parenting yang penuh cinta akan mencegah adanya kekerasan dalam pengasuhan.

⁴⁸ Hanifah Sholihah dan Satih Saidiyah, *Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*, Laporan Hasil Penelitian Artikel Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 4.

BAB III

BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN NAJELAA SHIHAB

TENTANG KONSEP PARENTING

A. Biografi Najelaa Shihab

Najelaa Shihab dilahirkan di Ujungpandang, 11 September 1976.Najelaa adalah putri pertama dari M. Quraish Shihab dengan Fatmawati Assegaf.Beliau mempunyai empat saudara kandung, yaitu Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Ahmad Shihab, Nahla Shihab. Najelaa menikah di usia 19 tahun dengan Ahmad Fikri Assegaf dan dikaruniai tiga orang anak, yaitu Fathi Ahmad Assegaf, Nishrin Assegaf, dan Nihlah Assegaf. Najelaa melewati masa prasekolah di Kairo, Mesir di saat ayahnya menjalani studi S3.Kemudian pindah ke Makassar dan melanjutkan sekolah di SDN 01Malombasang Makassar.SD kelas 3-4 di Madrasah Pembangunan dan kelas 5-6 di Madrasah Nurul Hidayah.Setelah lulus SD, Najelaa melanjutkan di SMPN 212 dan SMAN 28 Jakarta.Selama sekolah, Najelaa termasuk murid yang aktif dalam organisasi-organisasi sekolah.Najelaa meraih gelar sarjana dan magister di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.¹

Najelaa mengawali karirnya sebagai tim dosen di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan mangampu mata kuliah

¹Rivani, “Najelaa Shihab, Lahir dan Besar untuk Pendidikan”, diakses pada 30-10-2023, <https://bincangmuslimah.com/muslimah-talk/najelaa-shihab-lahir-dan-besar-untuk-pendidikan-36841/>

Psikologi Perkembangan, Kognitif dan Belajar pada Anak, Perkembangan Keluarga, Metode Respon Skala Psikologi, dan seminar skripsi pada tahun 1998 hingga tahun 2002. Keluarga Najelaa memberi pengaruh besar dalam perjalanan karirnya dan banyak nilai positif keluarga yang membentuk Najelaa hingga seperti saat ini. Sejak usia 9 tahun, Najelaa sudah mempunyai mimpi untuk mendirikan sekolah dan bekerja di dunia pendidikan. Najelaa Shihab merupakan salah satu pendidik Indonesia dan ahirnya Ia mendirikan sekolah Cikal (Cinta Keluarga) sejak tahun 1999. Sekolah Cikal merupakan sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan dan minat anak dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak dari sisi kecerdasan, emosional, spiritual, dan moral.²

Selain sekolah Cikal, beliau juga mendirikan Sekolah Murid Merdeka pada tahun 2019. Sekolah Murid Merdeka merupakan sekolah pertama di Indonesia yang menggabungkan pembelajaran secara luring dan daring yang disebut dengan metode *blended learning*. Najelaa Shihab dalam perkembangan dunia pendidikan banyak memberikan kontribusi. Beliau hingga hari ini

²Salsabila Fitriana, “Najelaa Shihab Raih Penghargaan Tokoh Inspiratif dari Femina Indonesia. Simak 5 Refleksi Terbaiknya Saat Dirikan Cikal”, diakses pada 30-10-2023, <https://www.cikal.co.id/blog?id=najelaa-shihab-raih-penghargaan-tokoh-inspiratif-dari-femina-indonesia-simak-5-refleksi-terbaiknya-saat-dirikan-cikal>.

mengambil peran dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan Indonesia.³

Banyak inovasi-inovasi yang diciptakan untuk perubahan dan kemajuan pendidikan, salah satunya platform inibudi.org yang dibuat untuk membagikan vidio-vidio dalam pembelajaran. Platform ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dan keterbatasan bahan ajar yang belum merata di Indonesia. Selain itu, ada juga platfrom Keluarga Kita yang mempunyai tujuan mempersiapkan orang tua yang siap belajar dan mencintai keluarganya dengan baik dan sebagai tempat pendidikan awal anak.

Najelaa Shihab bersama dengan pakar pendidikan dan para orang tua mendirikan Yayasan Rangkul Keluarga Kita Berdaya sebagai wadah untuk memantik percakapan tentang pendidikan keluarga dengan tujuan perubahan pendidikan Indonesia menuju lebih baik. Inovasi dalam dunia pendidikan juga dilakukannya dengan mendirikan Pusat Studi Pendidikan dan Kebinakan (PSPK), yaitu sebuah institusi independen yang melakukan penelitian, advokasi dan publikasi terkait kebijakan pendidikan. Najelaa Shihab pada tahun 2016 juga berhasil memelopori sebuah kegiatan besar dan berdampak luar bisa, yaitu

³Inkana Izatifiqa, “Najela Shihab, Sosok Wanita di Balik Lahirnya Sekolah Cikal”,diakses pada 30-10-2023,
<https://news.detik.com/tokoh/d-6223465/najelaa-shihab-sosok-wanita-di-balik-lahirnya-sekolah-cikal>.

Pesta Pendidikan yang melibatkan jaringan besar dari ratusan organisasi dan komunitas dari berbagai pengembangan kepentingan pendidikan Indonesia.⁴

B. Karya-karya Najelaa Shihab

Kepeduliannya terhadap dunia pendidikan melahirkan beberapa buku, diantaranya:

1. Semua Murid Semua Guru
2. Memanusiakan Hubungan
3. Cinta untuk Perempuan yang Tidak Sempurna
4. Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik
5. Selasa Rahasia
6. Cita untuk Perempuan yang Tidak Sempurna

C. Konsep Parenting Menurut Najelaa Shihab

Orang tua merupakan pendidik pertama dan pendidik utama disepanjang perjalanan keluarga bersama anak . Hal ini harus dijadikan pemahaman setiap keluarga di Indonesia, karena dalam proses praktiknya banyak sekali hambatan pengetahuan, pemahaman, sedikitnya dukungan dan dorongan lingkungan untuk menjalankan peran keluarga secara optimal. Setiap perkembangan anak itu di tumbuhkan dan bukan dicetak, sehingga anak membutuhkan keluarga yang mampu memberikan cinta.Cinta

⁴Dewi Andriani, “Mimpi Najelaa Shihab, Tokoh di Balik Kesuksesan Sekolah Cikal”, diakses pada 29-10-2023, <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200422/265/1230736/mimpi-najelaa-shihab-tokoh-di-balik-kesuksesan-sekolah-cikal>.

disini tidak hanya cinta biasa, tetapi cinta yang bermakna.Cinta yang menguatkan kebahagiaan karena ekspektasi dan aksi untuk hubungan yang di refleksikan.Cinta yang mendorong kemandirian karena disiplin diri ditumbuhkan dengan positif. Cinta yang mendukung kecerdasan karena proses belajar sepanjang hayat yang efektif.⁵

Pengasuhan atau parenting merupakan tugas bersama, tidak hanya orang tua sendiri yang mengasuh, akan tetapi melibatkan orang lain disekeliling anak. Tidak ada orang tua yang tidak mencintai anaknya, atau keluarga yang tidak saling cinta, meskipun dalam prosesnya tidak mudah dan tidak instan.Setiap orang tua dalam mengasuh anak pasti menghadapi tantangan. Tantangan yang dihadapi dalam memberikan cinta pada proses pengasuhan adalah bukan memberikan banyaknya cinta, akan tetapi tentang memilih cinta dengan mencintai lebih baik.

Najelaa Shihab dalam proses parenting mempunyai pedoman prinsip CINTA. Prinsip CINTA ini sebagai prinsip pengasuhan yang menjadi pedoman sehari-hari dalam mencintai dengan lebih baik.Orang tua dapat mempraktikan prinsip CINTA sebagai modal untuk mencapai tujuan pengasuhan dengan melibatkan pasangan, seluruh anggota keluarga, dan juga anak. Mempraktikan prinsip CINTA dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang model

⁵Najelaa Shihab, *Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 7.

terkini pengasuhan, melatih sikap positif dan ketrampilan yang menyatu, agar orang tua dapat menjadi contoh sekaligus dapat menumbuhkan masa depan yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan zaman.⁶ Memberikan cinta yang lebih baik dan penuh makna untuk anak. Berikut lima prinsip CINTA, yaitu:

1. Cari Cara, prinsip pengasuhan cari cara bermakna orang tua harus selalu termotivasi untuk selalu mencari solusi dengan berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengasuhan. Setiap masalah dalam pengasuhan harus dicari solusinya dan jangan dibiarkan berlarut-larut. Proses pengasuhan merupakan perjalanan dengan tujuan jangka panjang, maka harus selalu mencari cara sepanjang masa dalam prosesnya. Setiap fase perkembangan anak, orang tua harus mempunyai cara dan strategi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan anak.⁷ Dengan berbagi peran dan meminta bantuan keluarga besar bisa menjadi kunci dalam mencari cara. Meskipun banyak hal yang di luar kendali dan tidak sesuai dengan yang dikehendaki, tapi terus fokus pada garis finish di 20 tahun yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua juga harus selalu bertumbuh seiring

⁶Najelaa Shihab &Tim Keluarga Kita, *Siap-siap Jadi Orangtua*, (Tangerang Selatan: Buah Hati, 2022), 239.

⁷Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 12.

dengan proses perkembangan anak dengan selalu mencari cara untuk menuju tujuan dalam pengasuhan. Mencintai dengan lebih baik berarti orang tua harus selalu berusaha memberikan contoh mencari cara yang akan menumbuhkan anak yang mandiri, cerdas, dan inovatif.⁸

2. Ingat Impian Tinggi, prinsip pengasuhan ingat impian tinggi berarti percaya dan fokus pada harapan terhadap perkembangan dan potensi anak. Masa transisi dalam pengasuhan pasti dialami setiap orang tua dalam menghadapi proses perkembangan anak. Dengan begitu, orang tua harus berpandangan positif dan yakin terhadap kemampuan anak. Bahkan orang tua harus lebih percaya bahwa anaknya pasti bisa sebelum anaknya tau kalau dirinya bisa. Bermodalkan percaya kepada kemampuan anak, maka akan selalu ingat dengan prinsip pengasuhan mempunyai impian tinggi. Mempraktikkan prinsip ingat impian tinggi dalam keseharian keluarga akan menumbuhkan anak yang berkomitmen dan berprinsip.⁹
3. Menerima Tanpa Drama, prinsip pengasuhan menerima tanpa drama mempunyai makna mengelola emosi dan ekpektasi diri, mengomunikasikan perasaan dan

⁸Najelaa Shihab &Tim Keluarga Kita, *Siap-Siap Jadi Orangtua*, 240.

⁹Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 13.

kebutuhan dengan tepat, serta memberikan dukungan yang bermakna kepada anggota keluarga dalam berbagai situasi. Dalam proses pengasuhan pasti ada krisis-krisis dalam keluarga, baik krisis kecil maupun besar pasti terjadi di dalamnya. Bahkan yang sering terjadi drama justru malah anak-anak, karena anak-anak sedang dalam proses belajar mengendalikan emosinya.¹⁰ Melalui prinsip ini, orang tua belajar untuk peka dan hadir mendampingi setiap kesulitan anak atau pasangan dengan memastikan mereka merasa dicintai tanpa syarat. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mengelola emosi dan menunjukkan kematangan emosi tanpa drama. Dukungan tanpa syarat dari lingkungan terdekat akan menjadi modal anak dalam berbuat baik untuk orang banyak. Orang tua yang berusaha menerima tanpa drama akan menumbuhkan anak yang komunikatif dan berdaya.¹¹

4. Tidak Takut Salah, prinsip pengasuhan tidak takut salah berarti selalu melakukan refleksi atas kekuatan dan kekurang diri untuk selalu berkembang serta menerima bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang perlu diperbaiki. Orang tua sebagai orang dewasa

¹⁰Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 14.

¹¹Najelaa Shihab & Tim Keluarga Kita, *Siap-Siap Jadi Orangtua*, 241.

harus tumbuh dan belajar bersama anak.¹² Perkembangan keluarga berjalan seiring dengan perkembangan anak. Anak butuh melihat bahwa orang tuanya tidaklah sempurna dan tidak selalu benar, tetapi orang tua sebagai individu harus berani mengakui kesalahan. Dengan mengakui kesalahan dan mencoba memperbaiki dengan cara berkomunikasi dengan memohon maaf kepada anak ini harus dipraktikkan setiap hari dalam pengasuhan keluarga. Ketika tidak takut salah dipraktikkan dalam kehidupan sehari dapat menumbuhkan anak yang reflektif.¹³

5. Asyik Main Bersama, prinsip asyik main bersama berarti sepenuh hati dan tubuh melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama keluarga untuk menjaga kehangatan dan kedekatan dalam keluarga. Interaksi hangat antara anak dan orang tua membuat candu apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Maka kehadiran dan keterlibatan keluarga menjadi lebih bermakna ketika asyik main bersama, sehingga dapat mengarahkan aktivitas anak dan menumbuhkan bakat serta minat anak yang beragam. Dengan mempraktikan asyik main bersama

¹²Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 15.

¹³Najelaa Shihab & Tim Keluarga Kita, *Siap-Siap Jadi Orangtua*, 242.

secara rutin dapat menumbuhkan kompetensi bekerja sama pada anak.¹⁴

Ke lima prinsip mencintai dengan lebih baik di atas biasa disingkat dengan prinsip CINTA. Prinsip tersebut bisa dipraktikkan di setiap keluarga untuk dapat mencintai dengan lebih baik setiap hari. Selain prinsip cinta, Najelaa Sihab juga menyusun kurikulum pengasuhan dengan tujuan untuk membantu proses belajar pengetahuan tentang pengasuhan orang tua secara sistematis. Pendekatan kurikulum pengasuhan ini merupakan basic parenting yang seharusnya diketahui setiap orang tua dalam mengasuh anak. Kurikulum pengasuhan dalam pendidikan keluarga ini yaitu:

Pertama, hubungan reflektif, masing-masing anggota keluarga mempunyai peran aktif dan keikutsertaan untuk menciptakan hubungan yang menggembirakan dan bermakna. Parenting dengan mempraktikkan hubungan reflektif bisa menumbuhkan anak dan anggota keluarga yang bahagia. Dalam menjalani hubungan keluarga, refleksi bisa dimulai dari diri sendiri. Kualitas hubungan antar anggota keluarga harus selalu dijaga dengan cara berinteraksi dengan baik, memperhatikan kuantitas pertemuan, saling mengapresiasi, mengkritik tanpa melemahkan, dan berkonflik dengan sehat. Setiap anggota keluarga

¹⁴Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 11.

juga harus lebih peka terhadap kebutuhan setiap anggota keluarga dengan memberikan respon yang tepat.¹⁵

Hubungan reflektif menjadi pintu terciptanya keluarga yang harmonis, sehingga anak dan seluruh anggota keluarga merasa bahagia. Dalam hubungan keluarga, komunikasi dan respon menghadapi anak menjadi suatu tantangan bagi setiap orang tua. Tanggung jawab orang tua terbesar dalam mendidik dan mengasuh anak adalah membentuk karakter anak. Ketika orang tua terjadi konflik dengan anak maka yang dibutuhkan adalah terjalinya komunikasi efektif.

Komunikasi reflektif penting untuk diterapkan karena dengan itu bisa menyampaikan segala sesuatu dengan tepat. Dalam sebuah hubungan pasti terdapat konflik yang harus diselesaikan dengan cara yang baik dan waktu yang tepat. Komunikasi efektif dalam penyelesaian masalah yang dilakukan orang tua akan dijadikan contoh anak dalam berprilaku kedepannya. Sehingga orang tua juga harus memperhatikan kepedulian dalam menyelesaikan setiap masalah dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif mengutamakan refleksi pengalaman, menyatakan observasi, menunjukkan empati, dan memberikan pilihan. Berbeda dengan komunikasi yang tidak efektif, yaitu bentuk komunikasi dengan nasehat, introgasi, menolak dan mengalihkan perasaan, dan

¹⁵Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 20.

perintah.¹⁶ Komunikasi yang tidak efektif akan menimbulkan perasaan yang tidak berharga dan tidak dipahami, sehingga anak tidak percaya dengan orang tua.

Komunikasi efektif dapat dicapai dengan melakukan beberapa hal di bawah ini:

1. Orang tua menjadi contoh ketika anak sedang berbicara maka harus didengarkan dengan baik. Dengan begitu, anak akan merasa penting dan adanya perasaan empati orang tua kepada anak.
2. Tidak membuat asumsi pribadi, dengan menanyakan dan mengkonfirmasi hal yang belum jelas.
3. Hindari memotong dan menjudge anak.
4. Melakukan kontak mata agar anak merasa diperhatikan dan didengarkan ketika berbicara.
5. Melihat sesuatu dari sudut padang anak.
6. Memahami situasi atau kondisi anak untuk diajak bicara dari hati ke hati.
7. Menghindari ekspektasi berlebihan.¹⁷

Hadir dan terlibatnya keluarga besar dalam mendidik anak juga dibutuhkan karena dengan itu anak mampu belajar dan

¹⁶Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 37.

¹⁷Binus Education, “Komunikasi Efektif Orang Tua Dan Anak”, diakses pada 26-03-2024, <https://parent.binus.ac.id/2018/06/komunikasi-efektif-orang-tua-dan-anak/>.

menjalin banyak hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Dalam hal ini pasti ada perbedaan pandangan dalam pengasuhan, oleh karena itu penting adanya komunikasi yang baik dalam pembagian peran dengan anggota keluarga lain dalam pengasuhan anak. Konsistensi dalam menumbuhkan karakter merupakan kunci.

Dalam pengasuhan, orang tua harus memahami bahwa tidak semua hal bisa dikendalikan. Sebagai orang tua pasti ingin memberikan dan melindungi anak dengan baik, tetapi semua itu pasti akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan di luar kontrol sebagai orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari dan memahami setiap keunikan kondisi yang terjadi terhadap anak, sehingga orang tua akan menemukan strategi yang tepat untuk memperkuat hubungan dengan anak. Adapun faktor-faktor yang tidak dapat orang tua kontrol, akan tetapi memberikan pengaruh terhadap pengasuhan yaitu:¹⁸

1. Hubungan yang dipengaruhi pola pengasuhan di masa lalu. Pengalaman dan pola asuh yang pernah dialami pasti memberikan pengaruh dalam hubungan dan dalam mengasuh anak. Pengasuhan masa lalu bisa memengaruhi dalam banyak hal: perbedaan pola kedisiplinan, penyelesaian setiap masalah, dan juga tujuan belajar. Dalam pengasuhan masa lalu pasti ada yang bisa

¹⁸Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 26.

diteruskan, ada pula yang perlu dikoreksi dan disepakati cara yang baru. Sebagai orang tua yang terpenting adalah sadar dengan apa yang dibawa oleh masing-masing anggota keluarga di dalam pengasuhan,membicarakannya dan menyepakati bersama pola yang baru yang akan diterapkan dalam keluarga dengan konsisten dengan tujuan akan memberi pengaruh kepada anak dan generasi selanjutnya.

2. Hubungan yang dipengaruhi keunikan temperamen. Temperamen adalah reaksi manusia terhadap sesuatu di luar dirinya dan sudah ada pada manusia sejak lahir sehingga tidak dapat diubah tetapi bisa diarahkan. Semua orang lahir dengan temperamen yang unik. Temperamen mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bereaksi terhadap apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam hubungan keluarga yaitu dengan mengenali, menerima, saling membantu dan mengelola temperamen bawaan setiap anggota keluarga. Sering kali setiap temperamen ini muncul akan memberikan respon yang positif atau negatif.
3. Hubungan yang dipengaruhi pergaulan sosial dan dunia luar. Memastikan anak berada dalam lingkungan yang baik agar anak mendapatkan contoh dan teladan yang baik pula. Akan tetapi, anak juga perlu belajar dari situasi

yang kurang baik dengan tujuan sebagai momen pembelajaran untuk anak.

4. Hubungan yang dipengaruhi perubahan zaman. Perkembangan teknologi memudahkan setiap orang dalam berhubungan, tetapi juga ada resiko ketika tidak bisa mengendalikan dengan baik. Menjadi orang tua di tengah majunya teknologi harus lebih berempati dengan keadaan anak, karena bagi mereka teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting.

Setiap hubungan membutuhkan waktu untuk lebih dekat dan hangat bersama keluarga dan ini menjadi sebuah tantangan utama bagi setiap orang tua. Berikut beberapa faktor yang bisa membantu mengelola waktu dengan baik:¹⁹

1. Peka terhadap kebutuhan anak. Dengan mengamati dan mengatur jadwal anak berdasarkan kebutuhan anak, orang tua bisa lebih peka terhadap kebutuhan anak.
2. Peka terhadap kebutuhan diri sendiri. Kondisi fisik dan emosi akan mempengaruhi keseharian orang tua bersama anak dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus tahu apa yang sedang dirasakan dan mengkomunikasikan kebutuhan diri sendiri dengan orang terdekat, dengan begitu orang tua akan lebih mudah

¹⁹Najelaa Shihab, Keluarga Kita, 32.

dalam merespon kebutuhan anak karena kebutuhan diri sendiri sudah terpenuhi.

3. Memahami kaitan antara kualitas dan kuantitas waktu. Kualitas hubungan akan tercapai ketika kuantitas interaksi cukup. Interaksi orang tua dan anak sangatlah penting. Orang tua dalam berinteraksi dengan anak juga menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga sesuai dengan kebutuhan anak.

Selanjutnya hubungan dalam pengasuhan yang penting adalah komunikasi. Merangsang komunikasi yang baik ketika berinteraksi dengan anak, pasangan, dan keluarga harus selalu dicoba, karena dengan begitu akan meningkatkan kualitas percakapan. Salah satu cara untuk orang tua berkomunikasi dengan baik yaitu dengan menghadirkan rasa empati. Berempati orang tua lebih memahami alasan anak melakukan sesuatu hal berdasarkan pola dan penyebabnya. Kunci dalam hubungan keluarga yaitu mampu mengekspresikan diri. Berikut beberapa kompetensi dasar yang harus terus diperlakukan saat berkomunikasi:²⁰

1. Mengungkapkan kebutuhan diri tanpa menyerang dengan i-message.
2. Mengungkapkan maaf karena menyadari bahwa di dalam hubungan adanya keterlibatan banyak pihak.

²⁰Najelaa Shihab, Keluarga Kita, 40.

3. Mengungkapkan persetujuan meskipun tidak sepehnya sependapat dengan adanya kesepakatan.
4. Mengungkapkan kebutuhan diri ketika merasa sulit dengan tanpa rasa khawatir di tolak.
5. Sekecil apapun harus diapresiasi dengan baik.²¹

Kemudian yang perlu diperhatikan dalam hubungan reflektif yaitu resolusi konflik. Resolusi konflik adalah ketrampilan atau cara merespon dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai keadaan. Resolusi konflik merupakan bagian terpenting untuk menumbuhkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan diri dalam menghadapi suatu masalah. Anak-anak akan merasa sulit ketika menghadapi konflik karena beberapa alasan yaitu:²²

1. Regulasi emosi yang terbatas. Anak-anak masih dalam tahap mengembangkan kemampuan regulasi emosi, sehingga mereka masih belajar mengelola dan mengekspresikan emosi secara efektif saat konflik terjadi.
2. Ketrampilan komunikasi yang terbatas. Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dan memahami sudut pandang orang lain, sehingga anak akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan konflik.
3. Kurangnya pengalaman dalam memecahkan masalah.

Penyelesaian masalah membutuhkan kemampuan

²¹Najelaa Shihab, Keluarga Kita.40.

²²Najelaa Shihab, Keluarga Kita, 44.

pemecahan masalah, sedangkan anak-anak masih belum cukup pengalaman dan strategi dalam menemukan solusi.

4. Sensitivitas yang meningkat. Anak-anak cenderung lebih sensitif dan reaktif dibandingkan orang dewasa, sehingga anak akan merasa konflik menjadi beban bagi mereka.
5. Ketergantungan pada orang dewasa. Anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian konflik. Oleh karena itu, orang dewasa di sekitarnya harus memberikan contoh dalam mengatasi konflik dengan baik agar anak mampu mengatasi konflik secara mandiri.²³

Seiring berjalannya waktu, ketrampilan resolusi konflik pada anak akan berkembang. Orang tua harus mengajarkan teknik mengatur emosi, memberikan contoh strategi penyelesaian konflik yang sehat, dan membantu anak mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah secara bertahap. Terawal dan termudah bisa dilatih dari lingkungan keluarga, misalnya ketika antar-saudara muncul adanya konflik bisa dijadikan kesempatan sebagai media belajar anak dan orang tua sebagai mediator. Dengan resolusi konflik yang berulang dalam keluarga, akan menjadikan bekal ketika menghadapi keadaan yang sulit di lingkungan luar dan orang

²³London Governess, “The Importance of Conflict Resolution Strategies for Children”, diakses pada 27-03-2024, <https://londongoverness.com/the-importance-of-conflict-resolution-strategies-for-children/> .

lain. Ada beberapa langkah resolusi konflik yang harus dilakukan, yaitu²⁴

1. Berempati dan menafsirkan
 - a. Pihak yang berkonflik menceritakan masalah dari sudut pandang masing-masing secara bergantian tanpa adanya intrupsi.
 - b. Fokus pada inti permasalahan.
 - c. Konflik yang terjadi pada anak, orang tua bisa meminta anak yang berkonflik lainnya menceritakan secara bergantian dari sudut pandang yang berbeda dengan tujuan saling memahami.
 - d. Menyimpulkan fakta yang terjadi dan perasaan yang alami dari semua pihak.
2. Memecahkan masalah dan fokus pada solusi
 - a. Mendiskusikan alternatif dari berbagai solusi.
 - b. Mendiskusikan dampak dari pilihan solusi untuk setiap pihak yang berkonflik.
 - c. Menyepakati dan mendokumentasikan pilihan solusi.
 - d. Merefleksikan bersama dari solusi yang telah disepakati dan diterapkan dalam waktu tertentu.

²⁴Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 45.

Tahapan resolusi konflik ini sangat bermanfaat untuk meredakan emosi dan saling memahami. Resolusi konflik bisa diterapkan ketika anak mulai lancar berkomunikasi sekitar usia 3 tahun. Ketika sejak dini sudah diajari resolusi konflik, anak akan bisa lebih memahami berbagai perspektif dan bahkan bisa menjadi sebagai mediator temannya ketika berkonflik. Anak butuh belajar resolusi konflik dan orang tua juga butuh belajar untuk tidak terlibat dalam konflik anak.

Kedua, disiplin positif, umumnya masyarakat memahami bahwa disiplin berarti memberikan hukuman dan peraturan yang sangat ketat. Padahal disiplin positif justru memberikan anak untuk belajar, orang tua berekspektasi realistik seuai dengan perkembangan anak. Disiplin positif merupakan kemampuan pokok yang menjadi arah inti pengembangan anak secara menyeluruh. Membangun disiplin positif dengan menegapkan anak dan menggunakan cara yang baik adalah salah satu tugas utama dalam pengasuhan. Tujuan parenting dengan menumbuhkan disiplin positif, akan menjadikan diri anak mandiri jangka panjang. Tantangan dalam proses mengasuh anak sangatlah besar. Membimbingnya menjadi dewasa, mengajari semua yang perlu mereka ketahui untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan mandiri merupakan tantangan yang harus dihadapi orang tua. Orang tua perlu memahami prinsip perkembangan anak ketika akan menerapkan disiplin positif dalam pengasuhan. Setiap

perkembangan anak pasti berbeda, hal ini dikarekan faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dengan memahami perkembangan anak, orang tua berarti sensitif terhadap kebutuhan anak, menerima keunikan anak, dan bersikap positif dalam meresponnya.²⁵

Disiplin positif merupakan pendekatan yang dapat menjalin interaksi yang menantang antara orang tua dengan anak untuk mendorong perkembangan anak yang sehat dan hubungan orang tua dengan anak menjadi kuat. Disiplin positif bagus untuk diketahui dan diterapkan oleh semua orang tua dan orang di sekitar anak karena setiap anak mempunyai tantangan-tantangan khusus dalam setiap perkembangnya. Ada beberapa aspek perkembangan anak yang perlu orang tua perhatikan yaitu aspek sosial-emosi, aspek kognitif, aspek fisik, dan aspek bahasa.

Aspek sosial-emosi meliputi hal-hal yang dirasakan dalam diri, hubungan dengan pengasuhan utama dan orang lain, pemahaman dan manajemen emosi. Aspek kognitif adalah proses pembentukan berpikir sejak lahir hingga dewasa yang meliputi kemampuan mengingat dan belajar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Aspek fisik adalah proses perkembangan motorik kasar dan halus sejak lahir dan berkembang sampai dewasa. Aspek fisik melibatkan kontrol, koordinasi, keseimbangan dan kekuatan tubuh beserta otot. Sedangkan aspek bahasa

²⁵Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 52.

meliputi kemampuan komunikasi lisan dalam mendengar dan berbicara, komunikasi tertulis dalam menulis dan membaca, serta komunikasi visual dalam mempresentasikan ide dengan beragam media. Berikut tabel tahap perkembangan anak sesuai dengan usia anak.²⁶

²⁶Najelaa Shihab, Keluarga Kita, 53.

Tabel 3.1 Tahap perkembangan anak sesuai dengan usia anak

Usia Anak	Tahap Perkembangan Fisik	Tahap Perkembangan Kognitif	Tahap Perkembangan Bahasa	Tahap Perkembangan Sosial-Emosional
1 Tahun	Tumbuh gigi sebanyak 6-8 gigi	Senang melihat buku bergambar	Menunjuk 3 bagian tubuh	Berekspresi marah /menangis saat lelah dan lapar
	Melatih sensori	Memindahkan barang ke tempat yang lain	Bisa menjawab Ya & Tidak	Merasa senang dipeluk
	Merangkak	Menunjukan benda ke orang lain	Senang mendengarkan music	Mengenali diri ketika di kaca
	Berlatih makan sendiri	Menyembunyikan dan menemukan benda	Menggunakan gerak tubuh untuk menarik perhatian	Mengobservasi & mengimitasi orang dewasa
2 Tahun	Pertumbuhan gigi hampir lengkap	Bisa mengikuti instruksi sederhana	Menguasai 50-300 kata	Berempati
	Bisa memegang gelas dengan 1 tangan	Kordinasi tangan dan mata lebih baik	Senang dibacakan buku	Menunjukkan marah dengan memukul atau tantrum
	Mulai toilet training	Bisa duduk lama dan focus	Mendengar dan memahami instruksi dengan baik	Memahami kata “jangan” dan menolak dengan kata “tidak”

	Dapat menyusun 4-6 objek	Bisa mengenali, mengidentifikasi, dan merasakan rasa sakit	Linguistic code	Berbagi mainan dengan teman
	Bisa memakai baju sendiri	Dapat mengenali nama-nama benda di sekitarnya	Mengungkapkan keinginan dengan berbicara	Ingin melakukan seperti yang orang dewasa lakukan
3 Tahun	Gigi susu lengkap	Mencoba menggambar bentuk	Menjawab pertanyaan sederhana dengan baik	Berimajinasi dengan bermain drama sendiri
	Berlatih keseimbangan ketika membawa barang	Menyebutkan warna primer	Kosa kata bertambah 300-1.000 kata	Paham konsep berbagi tapi belum bisa melakukannya dengan baik
	Sikat gigi sendiri	Senang membaca buku	Menjawab pertanyaan terkait rutinitas	Mempertahankan mainan dengan agresif
	Makan sendiri	Membongkar dan menyusun mainan	Bertanya tentang lokasi, orang, dan benda	Menunjukkan kasih sayang & perhatian
	Menunjukkan tangan yang dominan	Berimajinasi dengan mainan	Mencari perhatian	Mempunyai rasa takut
	Menguasai toilet training dengan baik	Bisa berhitung		
	Naik turun tangga	Bisa menjelaskan		

	dengan baik	situasi		
4 Tahun	Berlari dan melompat dengan lincah	Mengenali & menyebutkan huruf besar 18-20	Menggunakan proposisi di atas, di bawah, di dalam dengan tepat	Menikmati berbicara sendiri dan berimajinasi
	Punya tujuan dan rencana	Bisa menulis nama sendiri	Mengulang dan menyanyikan lagu sederhana	Mulai mudah beradaptasi
	Memegang alat tulis dengan 3 jari	Melatih rutinitas dengan urut	Mulai menggunakan kalimat lampau	Mengobservasi dan berkomentar
	Mengayuh sepeda roda tiga dengan baik	Bisa menyebutkan angka 1-20/lebih dengan lancar	Menggunakan kata kepunyaan secara konsisten	Perubahan mood secara tiba-tiba
	Berlari dan melompat dengan lincah	Mengenali kata dengan bunyi yang sama	Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai kondisi & situasi	Bekerja sama dalam grup saat bermain
5 Tahun	Gigi susu mulai tanggal	Ketertarikan dengan uang	Senang bercanda	Belajar mengontrol diri
	Sudah menggunakan tangan yang paling dominan	Mengenali jam & menghubungkan ke rutinitas	Mengenali 4-8 warna	Memberikan banyak ide saat main bersama
	Menangkap bola jarak 1 meter	Memahami konsep paling kecil/ pendek	Menggunakan kalimat lampau	Menyepakati aturan dan konsekuensi dengan

				orang tua & guru
	Mengayuh sepeda roda 2	Memahami konsep pagi, siang, malam	Dapat menjelaskan fungsi benda	Menjalin persahabatan
	Berjalan mundur dengan berjinjit	Menjawab pertanyaan refleksi sederhana	Senang menceritakan kesehariannya	Mampu meminta bantuan kepada orang dewasa dan menolak dengan baik
6 Tahun	Gigi susu ganti gigi permanen	Menggunakan uang untuk transaksi sehari-hari	Banyak bertanya & meniru gaya bicara orang dewasa	Melakukan rutinitas dengan menyenangkan
	Koordinasi mata & tangan berkembang baik	Lebih lama berkonsentrasi	Kosa kata sekitar 10.000-14.000	Menunjukkan ekspresi verbal
	Menikmati aktivitas fisik	Takut kehilangan orang yang dicintai	Meniru bahasa dari lingkungan sekitar	Butuh pengakuan orang dewasa
	Kontrol motorik kasar dan halus lebih baik	Memahami konsep waktu	Mulai tertarik dengan bahasa asing	Perubahan emosi secara mendadak
	Menikmati aktivitas seni	Menceritakan hal yang ajaib & fantastik	Senang dibacakan dan menceritakan kembali	Kelekatan dengan keluarga mulai berkurang & peran teman mulai mendominasi

7 Tahun	Gigi permanen terus bertumbuh	Pahan kuantitas ruang & waktu	Menggunakan gestur yang tepat saat bicara	Mudah diajak bekerja sama
	Massa otot tumbuh stabil	Bisa mengobservasi sebab-akibat	Menceritakan pengalaman pribadi secara detail	Menganggap pentingnya persahabatan
	Energi naik-turun	Senang menghitung uang & menabung	Menulis dan menceritakan cerita	Memilih teman dengan sama jenis kelamin
	Lengan & kaki tumbuh lebih panjang	Membuat perencanaan	Melebih-lebihkan cerita	Senang mendapatkan pengakuan dan perhatian
	Bisa menggunakan pisau & garpu dengan benar	Mengenal penggunaan jam & kalender	Mengkritik hasil karyanya sendiri	Berkomitmen
8 Tahun	Berat badan 25-27,7 kg	Suka mengoleksi dan negoisasi	Menggunakan bahasa gaul	Bisa membedakan benar & salah
	Daya tahan tubuh meningkat	Semangat sekolah	Membuat teka-teki	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
	Keseimbangan dan kekuatan fisik meningkat	Belajar perkalian & pembagian	Mengkritik / memuji orang lain	Mudah frustasi / sedih
	Menyukai kegiatan fisik	Mulai berkomentar tentang banyak hal	Paham & dapat melakukan 5 instruksi secara bersamaan	
	Anak perempuan	Bekerja mandiri	Menggunakan tata	Respek dengan teman

	mulai tumbuh tanda pubertas		bahasa dengan benar	yang lebih ungu
9-10 Tahun	Melempar bola dengan akurat	Mampu menganalisis	Memahami kata yang mempunyai 2 makna	Mengkritik teman lawan jenis
	Ukuran otak meningkat hampir seukuran dengan orang dewasa	Bereksperimen	Bersosialisasi dengan bahasa gaul	Marah saat tidak sesuai kemauannya
	Menyukai olahraga tim	Baca- tulis	Perasaan & emosi diekspresikan secara verbal & detail	Merasa benar dalam perdebatan
	Menyukai kerja tangan	Suka tantangan berhitung	Berkomunikasi dengan sudut pandang yang beragam	Bermain menggunakan aturan
	Lebih percaya diri	Membaca buku yang lebih panjang	Menggunakan tata bahasa yang baik	Teman berbain ganti setiap saat
11-12 Tahun	Mempunyai energi banyak, tapi mudah lelah	Beraktifitas harian secara spontan	Senang berdiskusi dengan banyak orang	Paham akan tanggung jawab
	Pada anak laki-laki memasuki masa pubertas	Memplanning tujuan	Menyukai humor	Meniru orang yang di idolakan
	Postur tubuh anak	Berefleksi dan	Memahami kalimat	Tertarik adanya

	laki-laki & perempuan mulai terbentuk	mengevaluasi setiap kesalahan	ironi atau sindiran	perbedaan
	Senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan fisik	Konsentrasi & daya ingat lebih baik	Menguasai gaya bicara yang berbeda	Memahami arti persahabatan
	Meningkatnya kekuatan massa otot	Menyukai tantangan	Kosa kata bertambah 4.000-5.000 kata/tahun	Mulai berangan-angan masa depan

Memahami perkembangan anak secara menyulur dapat membantu orang tua untuk melihat anak secara utuh dan berekspektasi secara realistik sesuai dengan perkembangan dan pencapaian anak. Perkembangan anak bisa terhambat karena kurang stimulasi, pola asuh yang salah. Atau terdapat gangguan perkembangan. Apabila anak mengalami keterlambatan, orang tua harus mencari tau dan penyebabnya dan meminta bantuan kepada tenaga profesional.

Orang tua harus menentukan tujuan pengasuhan sejak awal. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua di Indonesia yang masih belum menentukan tujuan pengasuhan. Padahal apa pun yang dilakukan orang tua sejak anak masih bayi dan pada masa bertumbuh, akan membantu anak sesuai dengan tujuan pengasuhan yang diinggarkan orang tua yaitu agar anak menjadi orang yang sukses dan hidup secara mandiri. Esensi dari disiplin adalah menumbuhkan kemampuan anak dan memberi kesempatan kepada anak sejak dini karena sebagai orang tua tidak akan hadir mendampingi anak untuk selamanya. Disiplin positif bisa tercapai dengan komunikasi yang baik, membahas kesepakatan dan konsekuensi, dan menyatakan dukungan dengan tepat. Berbeda dengan pola disiplin konvensional yang menggunakan cara hukuman dan sogokan yang akan menjadikan

anak tumbuh tidak percaya diri, ketergantungan dengan orang lain dan mendapatkan kontrol berlebih dari orang tua.¹

Orang tua dalam pengasuhan harus melakukan refleksi yaitu mengevaluasi hal-hal yang bisa terus dilakukan dan hal yang membutuhkan perubahan agar tujuan pengasuhan dapat tercapai. Pengelolaan emosi merupakan hal terpenting dalam proses pengasuhan yang harus diperhatikan. Tugas orang tua tersulit adalah selalu sensitif dan merespon emosi dan kebutuhan anak. Agar tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik, orang tua harus selesai dengan dirinya sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak dengan lebih baik dan tenang secara emosi. Emosi merupakan hal yang alamiah pada setiap orang. Berlatih mengelola emosi dengan baik memerlukan dukungan dari pasangan dan orang-orang sekitar. Hubungan keluarga yang baik dan diinggankan yaitu dengan selalu ada kesempatan berikutnya untuk menjadi lebih baik dalam mengelola emosi.

Hukuman atau punishment tidak efektif dalam proses menumbuhkan disiplin diri pada anak. Anak yang di asuh dengan ancaman kemungkinan besar akan belajar mengancam kepada orang tuanya sendiri, selain itu tidak akan melatih kesadaran diri dan akan memunculkan ketakutan dan rasa patuh yang hanya sementara. Mengancam merupakan kebiasaan orang tua yang sangat

¹Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 114.

sulit dihilangkan. Padahal di setiap proses tumbuh kembangnya anak akan selalu mendapatkan tantangan yang lebih besar dan anak akan membutuhkan ketrampilan diri untuk mengendalikan diri. Lebih baik anak ditumbuhkan dengan kebiasaan kesepakatan dan disiplin positif, sehingga anak akan melakukan setiap perintah dengan kesadaran dan anak akan lebih mempunyai rasa empati dalam bekerja sama dengan orang tua. Alternatif saat anak melakukan kesalahan yang bisa orang tua lakukan yaitu dengan menetapkan konsekuensi yang tepat. Ada 4 syarat dalam memberikan cara konsekuensi yang baik, yaitu memberikan konsekuensi yang tepat berhubungan dengan kesalahan, konsekuensi yang masuk akal, konsekuensi yang memberikan anak pengalaman belajar, konsekuensi yang menjaga harga diri anak.²

Konsekuensi bisa diterapkan sejak anak masih bayi, karena disiplin bukanlah memberikan hukuman, akan tetapi mengarahkan dan mengajarkan. Perbedaan hukuman dan konsekuensi terletak pada reaksi orang tua ketika anak melakukan kesalahan dan orang tua mengatakan konsekuensinya. Setelah anak melakukan kesalahan harus ada adanya refleksi dan percakapan, karena konsistensi tersebut untuk mencapai tujuan pengasuhan.³

Menerapkan disiplin positif dengan memberikan dukungan lebih efektif dari pada dengan hadiah, reward, atau sogokan.

²Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 122.

³Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 124.

Hadiah, reward, atau sogokan akan mengakibatkan anak tidak mandiri dan akan lebih ketergantungan. Prinsip dalam dukungan adalah memupuk mitivasi diri anak untuk terus tumbuh secara alamiah. Dukungan melibatkan rasa emosi yang konkret dan anak akan memahaminya. Dengan dukungan akan menumbuhkan kesadaran pada diri anak. Dukungan juga cinta yang tidak bersyarat, tidak berupa kepatuhan sementara tanpa mengharapkan imbalan atau rasa takut yang meghilangkan rasa senang. Berikut perbedaan hadiah atau reward dengan dukungan.⁴

Tabel 3.2 Perbedaan hadiah dan reward

Hadiah atau Reward	Dukungan
Dijadikan sebelum dilakukan, untuk mengontrol/memanipulasi anak	Spontan, mengekspresikan orang tua
Anak fokus pada faktor di luar dirinya (eksternal)	Kenikmatan dari dalam / berhubungan dengan diri anak (internal)
Global, melabel anak (meskipun positif)	Spesifik, fokus pada perilaku & usaha anak
Diukur dan dititipkan orang tua	Disesuaikan dengan tingkat antusiasme anak
Diberikan saat anak sukses	Diberikan diberbagai situasi, termasuk saat kesulitan

Memberikan pujiann kepada anak juga ada tantangan. Apabila pujiann diberikan dengan bijak akan lebih mudah, menyenangkan,

⁴Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 127.

dan bermakna. Begitu pula sebaliknya, apabila pujián diberikan dengan tidak bijak maka akan menjadikan anak kebergantungan dan tidak percaya diri. Orang tua memuji dengan maksud dan tujuan tertentu tanpa mempertimbangkan cara, tempat, dan waktu yang sesuai. Ada beberapa cara memuji yang bijak menurut Najelaa Shihab, yaitu fokus kepada kepuasan internal (diri sendiri), spontan dalam berbagai keadaan, spesifik, memuji usaha yang dilakukan anak bukan hasilnya, tulus dalam arti tidak ada pesan tersembunyi.⁵ Pujián memang terlihat remeh, akan tetapi pujián memberikan dampak yang besar dalam proses perkembangan mental anak. Memberikan pujián dengan kata-kata yang tepat, memuji dengan tulus, memuji usaha yang dilakukan anak, mengukur keberhasilan sesuai dengan kemampuan anak.

Di dalam disiplin positif juga perlu adanya kritik. Karena kritik yang baik merupakan sebagai pertanda dukungan orang tua dan menjadi sebuah proses pengalaman belajar anak. Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya, begitu pula dalam etika berbicara, anak akan mengobservasi dan meniru segala hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka orang tua harus mengajarkan etika komunikasi yang baik kepada anak. Ada

⁵Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 131.

beberapa cara yang bisa di praktikkan dalam mengkritik dengan baik, yaitu:⁶

1. Mengkritik dengan menyampaikan spesifik kesalahan anak, bukan pada pribadi anak.
2. Mendengarkan dan menerima perasaan anak.
3. Menggunakan kata “seandainya..” atau “ayah berharap” untuk menunjukkan rasa peduli.
4. Fokus pada perilaku dan keadaan yang bisa dirubah.
5. Membantu anak dengan memahami kesalahannya dengan harus diakui dan tidak dihindari, kesalahan bisa diperbaiki dan bisa dijadikan pembelajaran agar tidak merugikan.

Anak juga harus dilatih untuk memperbaiki kesalahan.

Hal ini perlu untuk dicontohkan orang tua dan dilatih secara konsisten, dari situ akan terbentuk disiplin diri. Disiplin positif harus diterapkan dengan konsisten dan selalu melakukan refleksi. Bagian dari tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan mengulang instruksi dan memberi waktu untuk memperbaiki.⁷

Menumbuhkan disiplin positif dalam keluarga dapat menggunakan kesepakatan bersama, akan tetapi hal ini masih belum banyak keluarga yang melakukannya. Kesepakatan bersama dalam keluarga harus dipahami dan disadari setiap anggota

⁶Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 134.

⁷Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 138.

keluarga sehingga bisa konsisten dalam menjalankannya. Kesepakatan bersama bisa dilakukan melalui rapat keluarga dan terus belajar bersama sehingga bisa menemukan kesepakatan yang ideal untuk keluarga. Semua masalah tidak akan terselesaikan dengan kesepakatan bersama, akan tetapi dengan ini dapat mengklarifikasi ekspektasi pada masing-masing anggota keluarga, dapat mencegah masalah yang akan terus berulang, serta menjadi alat untuk membuka komunikasi dan mendekatkan keluarga terkait dengan isu-isu lainnya.⁸

Ketiga, belajar efektif, proses belajar yang langgeng sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi rintangan di masa yang akan datang. Tantangan masa depan anak sangat jauh berbeda dengan masa saat orang tua sekolah. Pengalaman pendidikan orang tua belum tentu ideal ketika dibandingkan dengan konsep pendidikan masa anak zaman sekarang. Proses belajar efektif dilakukan dengan menyenangkan, bermakna dan perlu adanya tantangan. Sejatinya setiap anak lahir sebagai pembelajar, pribadi dengan penuh rasa ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru. Namun masih banyak anak yang dipaksa belajar dengan pola yang tidak tepat sehingga anak tidak tertarik dan tidak tertantang. Hal ini sangat berbahaya bagi anak dalam jangka panjang, karena keadaan

⁸Najelaa Shihab, *Keluarga Kita..* 142.

dunia yang berubah dengan cepat membutuhkan anak-anak yang senang dan mampu belajar sepanjang hayat.

Setiap orang tua sebagai pendidik pertama dan utama harus menetapkan tujuan pendidikan anak agar hasil dari proses belajar yang didapat anak sesuai dengan harapan orang tua. Kecerdasan masa depan anak akan anak sukses dalam kehidupannya. Anak yang cerdas perlu memahami secara mendalam dan mampu mempraktikkan kompetensi di berbagai tempat. Oleh karena itu, sebagai orang tua pentingnya memilihkan tempat belajar yang efektif untuk anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kecerdasan esensial anak di masa depan.

1. Anak yang mampu bersikap kritis. Orang tua yang menginginkan anak tumbuh dengan sikap kritis, maka harus menjelaskan alasan dan membantu meluruskan tindakan anak yang kurang tepat. Dengan begitu anak akan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, banyak bertanya, dan memeriksa apa saja yang telah dibaca, didengar dan dilihatnya.
2. Anak yang mempraktikkan keamanan. Orang tua perlu mencontohkan sejak dini dalam bertanggung jawab dengan menghormati privasi, reputasi, dan etika. Misalkan anak sejak dini diajarkan untuk menggunakan

mainan dan belajar dengan baik tanpa mengganggu teman yang lain.

3. Anak yang mampu kolaborasi. Kesuksesan saat ini dan di masa depan dalam banyak profesi dapat dicapai dengan bekerja sama dan saling menjaga untuk mencapai tujuan. Anak perlu memiliki ketrampilan sosial yang baik dan anak perlu dilatih untuk menunjukkan integritas.
4. Anak yang menunjukkan kreativitas. Anak butuh untuk mencoba kesempatan belajar berbagai bidang dan keahlian. Anak akan mencoba dan mendalami strategi baru sesuai dengan minat dalam waktu yang cukup lama. Selain itu anak juga harus belajar mengapresiasi karya orang lain.⁹

Orang tua dan orang dewasa di lingkungan anak akan menentukan kualitas kehidupan dan perkembangan anak secara optimal melalui stimulasi yang dilakukannya sejak lima tahun pertama awal kehidupan anak. Periode tersebut anak sensitif dalam belajar, memiliki keingin tahuhan secara alamiah yang sangat besar, dan berkembang secara fisik dan mental secara pesat. Stimulasi yang baik di usia dini akan menjadikan anak lebih baik di tahap selanjutnya. Setiap orang tua dapat memberikan stimulasi kepada anaknya tanpa pendidikan tinggi dan peralatan yang

⁹Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 156.

mahal. Stimulasi yang baik yang dibutuhkan adalah kelekatan dan kedekatan emosional, ketersediaan waktu, keragaman interaksi, dan lingkungan sekitar yang mendukung. Semakin banyak peran yang terlibat, berbagi tanggung jawab pengasuhan pada usia dini, dan melakukan pola pengasuhan yang sesuai akan semakin baik stimulus yang diberikan kepada anak. Dengan begitu setelah usia dini diharapkan disposisi positif dalam diri anak akan semakin kuat dan anak lebih siap untuk belajar mandiri serta mampu beradaptasi pada lingkungan yang lebih besar di luar rumah.¹⁰

Dengan belajar efektif akan menjadikan anak tumbuh cerdas, karena mempunyai anak yang cerdas menjadi salah satu tujuan utama yang membutuhkan proses dan dukungan berkelanjutan. Dalam hakikatnya, kebahagiaan pertumbuhan seorang anak bermula dari individu dewasa yang ada di sekitarnya. Anak yang memiliki hubungan yang positif dan mandiri berkembang melalui penerapan pola disiplin tanpa menggunakan tindakan kekerasan, hukuman, atau sogokan. Demikian pula, anak yang berbakat memerlukan proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.

Najela Shihab menuliskan 24 rumus dalam mempraktikan mencintai dengan lebih baik di mulai sejak hari pertama anak dengan setiap proses perkembangannya.

¹⁰Najelaa Shihab, *Keluarga Kita*, 158.

1. Menumbuhkan identitas anak sejak dini.

Sejak awal, orang tua dapat mengenalkan konsep identitas kepada anak. Siapa saya, bagaimana sejarah keluarga saya, dari mana nenek moyang saya, atau hal yang menjelaskan ke-perempuan-an dan ke-suku-an, serta keturunan, dapat dijadikan sebagai percakapan dan teladan harian dalam keluarga. Melibatkan anak dalam perayaan juga bisa menjadi tradisi yang mengesankan dan dapat menguatkan nilai-nilai yang dijaga keluarga sekaligus merawat kebangsaan kita dari unit terkecil di masyarakat. Pengenalan konsep identitas bisa dilakukan sejak dini dan jangan menunggu anak besar.

2. Tempramen bawaan merupakan potensi yang perlu dikuatkan.

Semua anak lahir dengan tempramen bawaan. Orang tua dapat antisipasi dan berempati sejak hari pertama bayi lahir. Tempramen bawaan tidak akan menjadi beban yang menghambat adaptasi antara orang tua dan anak. Akan tetapi, dengan mempelajari tempramen anak, orang tua justru dapat memfasilitasi anak dengan tepat dan melihat keunikan sebagai potensi yang perlu dikuatkan.

3. Anak memegang kendali atas tubuhnya sendiri.

Mengajarkan anak dengan tidak memaksa anak untuk mencium, memeluk, dan bersalaman dengan siapa pun dan hanya dengan yang diinginkan anak saja merupakan cara agar anak mempunyai kendali atas tubuhnya sendiri. Menetapkan batasan akan sentuhan adalah sebagai modal perlindungan terhadap kekerasan seksual yang harus dilatih sejak dua tahun pertama kehidupan anak.

4. Makan dan makanan menjadi jembatan semua aspek perkembangan dan hubungan.

Pentingnya makan dan makanan tidak hanya berkaitan dengan fisik dan gizi tetapi sebagai jembatan untuk semua aspek perkembangan dan hubungan. Sejak dini anak perlu dikenalkan tekstur dan rasa, serta mengambil keputusan mana yang menjadi kesukaanya. Rutinitas makan bisa menjadi salah satu cara mengenali temperamen anak dan kesukaan anak. Tahun pertama anak mengenal makanan harus dilibatkan dalam pemilihan menu, proses memasak, dan beberes setelah makan, hal ini sebagai bagian dari tanggung jawab dalam keluarga.

5. Berat dan tinggi badan untuk memantau perkembangan anak.

Berat dan tinggi badan anak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang tua, bahkan dapat menjadi sebuah dilema.Kecemasan tersebut dapat terkurangi dengan selalu memantau perkembangan anak melalui kurva dengan membaca data-data sederhana dalam buku panduan tumbuh kembang anak.

6. Anak terlahir dengan kemampuan multilingual.

Penelitian menunjukkan bahwa anak terlahir dengan kemampuan multilingual dan sebagai orang tua tidak perlu ragu untuk mengenalkan bahasa ibu dan bahasa lainnya yang relevan dengan identitas anak dan budayanya.Jangan khawatir dengan kemampuan bahasa anak, karena masa anak-anak lebih mudah menguasai banyak bahasa.

7. Interaksi dengan manusia lain adalah fitrah.

Interaksi orang tua dengan anak saat masih bayi merupakan interaksi yang penuh dengan kehangatan dan kecintaan.Bagaimana tidak, anak saat masih bayi dikanuniai Allah dengan membuat orang tuanya jatuh cinta berkali-kali setiap berinteraksi dengannya.Kata yang terucap dan

perilaku orang tuanya sangat dinantikan dan membuatnya tenang dalam menghadapi semua hal yang baru di lingkungan sehari-harinya. Interaksi inilah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia.

8. Kemampuan sosial perlu dicontohkan sejak dini.
Masa dua tahun pertama, anak akan mengalami transisi dari interaksi antara ayah, ibu, dan tempat yang dikenal dan mengenalnya ke berbagai orang yang lingkungannya lebih besar. Orang tua harus mendampingi dan mencontohkan saat anak bersosial di tempat baru. Saat masuk prasekolah, anak berbekal saat anak terbiasa diajak berbagai acara di dua tahun pertama dalam hidupnya.
9. Membiasakan mengobrol tanpa batasan topik.
Banyak orang tua yang mengeluh dalam menjalin komunikasi dua arah dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan mengajak ngobrol anak. Sebaiknya di tahun-tahun pertama anak diajak mengabrol segala macam topik, tidak ada topik yang terlarang atau belum waktunya untuk dibahas bersama anak, selama orang tua memulainya dari keingintahuan anak dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

10. Kekuatan cerita untuk menguatkan hubungan dan mengungkapkan kebutuhan.

Kegiatan bercerita dengan anak merupakan kegiatan yang dapat menguatkan hubungan antara orang tua dengan anak dan dengan kegiatan bercerita dapat saling mengungkapkan kebutuhan antara orang tua dengan anak.

11. Humor adalah candu dalam hubungan dan permainan.

Manfaat humor di setiap hubungan dan permainan bersama anak, pasangan dan keluarga yaitu membuat candu dan menjadikan waktu bersama semakin berkualitas.

12. Bermain peran.

Permainan berganti peran dengan anak adalah salah satu cara efektif dalam memperkenalkan situasi baru dan memecahkan masalah.

13. Melatih regulasi diri dalam fungsi sehari-hari.

Kemampuan regulasi diri adalah fondasi dalam proses berlajar dan bekerja nantinya. Dengan membiasakan anak memahami tujuan setiap tindakan dengan penuh kesadaran, mandiri dalam berbagai strategi menenangkan diri bisa melatih anak meregulasi diri.

14. Refleksi.

Mengajari refleksi anak sejak dini setiap hari dimulai dari kegiatan apa saja yang telah dilakukan, apa yang membuatnya senang, apa yang membuatnya sedih, dapat menjadikan anak-anak tumbuh dengan kebiasaan menjawab, menkritisi, dan membangun kesadaran apa yang dirasakan setiap hari.

15. Time out dilakukan bila anak butuh menenangkan diri.

Ketika anak mengalami ketidaknyamanan dan membutuhkan waktu dan tempat untuk menenangkan diri, sebagai orang tua harus memfasilitasi dengan menemani dan mencontohkan dalam mengendalikan emosi.

16. Melatih intuisi anak untuk percaya pada sinyal dari diri sendiri.

Hal ini harus dilatih pada anak sejak dini, karena dengan begitu anak lebih bisa mempersiapkan diri saat menghadapi suatu hal yang menantang bagi anak.

17. Rutinitas menjadi struktur kebiasaan yang perlu dipertahankan.

Rutinitas merupakan hal penting bagi orang tua untuk mengarahkan perilaku anak, mengatur waktu atau jadwal agar sesuai dengan kebutuhan anak. Rutinitas mengajarkan prioritas harian yang menjadi struktur kebiasaan yang perlu dipertahankan. Memberikan penjelasan alasan dan nilai dibalik aturan sejak anak masih bayi dapat melatih anak untuk membuat kesepakatan, kedisiplinan, dan keteraturan menjadi penting sejak dini.

18. Memelihara barang dengan penuh penghormatan.

Mengajarkan anak kepemilikan atas mainannya sendiri, mainan bersama, atau barang miliknya orang tua, bahkan mengajari untuk menyimpan mainan yang tidak boleh dipinjam orang lain dapat menumbuhkan kesadaran akan kepemilikan, sopan santun dalam pinjam-meminjam, dan kemurahan hati untuk memberikan atau menghadiahkan dibangun dari otonomi untuk memelihara barang dengan penuh penghormatan.

19. Melatih semua modalitas sensori.

Stimulasi terpenting yang harus difasilitasi orang tua sejak hari pertama adalah memastikan semua modalitas sensori anak terlatih dengan baik.

Menstimulus perabaan, keseimbangan, dan berbagai indra lainnya dengan mengajaknya di ruang terbuka merupakan hak dasar anak untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya.

20. Pijat dan pelukan untuk menenangkan dan menghangatkan.

Pijat dan pelukan tidak hanya menghasilkan bhormon yang memacu pertumbuhan dan menenangkan bagi anak, tetapi juga dapat menghangatkan orang tua yang melakukannya. Sentuhan orang tua memberikan dampak positif bagi anak untuk tubuh dan hatinya.

21. Tumbuh tanpa gawai.

Dua tahun pertama anak tumbuh tanpa gawai merupakan sebuah kemewahan yang tidak mudah untuk diperlakukan, apalagi di zaman yang semua aktivitas dapat dilakukan di rumah dan melalui gawai. Namun, keseimbangan interaksi di dunia maya dan dunia nyata bukanlah tujuan di masa awal kehidupan batita. Anak di dua tahun pertamanya membutuhkan stimulasi sensorik dan motorik, butuh interaksi sebanyaknya dan selama mungkin di dunia nyara yang kongkrit dan multidimensi agar dapat berkembang secara optimal. Mendengarkan

cerita dengan menunjukan ilustrasi lebih efektif dibandingkan memencet tombol dalam aplikasi. Orang tua harus dapat mencontohkan dalam perilakunya dengan teknologi dan media sosial, dengan begitu akan menjadi penentu anak dalam tumbuh kembangnya dengan teladan kecerdasan digital yang sesuai dengan kebutuhannya.

22. Main kotor-kotoran adalah proses belajar yang tak terlupakan.

Bereksporasi dengan bermain kotor-kotoran sangat bermanfaat untuk anak mulai dari anak bisa duduk, merangkak, dan berjalan. Meskipun orang tua harus lebih ekstra untuk membersihkannya, dan selalu ingatkan dan mencontohkan anak untuk selalu membersihkan diri setelah bermain kotor-kotoran.

23. Membuat mainan sendiri.

Berkreasi membuat mainan sendiri dengan anak sangat mengesankan dan memuaskan, apalagi mainan yang dibuat sendiri bisa bertahan sampai anak dewasa, pasti akan lebih banyak kenangannya.

24. Satu buku setiap hari.

Di dua tahun pertama anak bisa dan disarankan untuk memperkenalkan buku. Dengan membaca

buku anak dapat mengenal banyak literasi sejak dini dan sangat bermanfaat hingga anak dewasa.¹¹

Konsep parenting di atas merupakan konsep parenting menurut Najelaa Shihab yaitu mencintai dengan lebih baik dengan mempraktikan prinsip CINTA, mempelajari dan mempraktikan kurikulum basic parenting yang terdiri dari hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif, serta mempraktikan 24 rumus mencintai dengan lebih baik sejak hari pertama anak. Dengan mempraktikkan konsep parenting menurut Najelaa Shihab diharapkan bisa mengasuh anak dengan mencintai dengan lebih baik dan dapat mewujudkan keluarga yang penuh cinta.

¹¹Tim Keluarga Kita, *Siap-siap Jadi Orangtua*, (Tangerang Selatan: Buah Hati, 2022), 230-236.

BAB IV

ANALISIS KONSEP PARENTING UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA PENUH CINTA MENURUT NAJELAA SHIHAB (PRESPEKTIF BIMBINGAN KELUARGA ISLAM)

A. Konsep Parenting untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Menurut Najelaa Shihab

Keluarga penuh cinta merupakan impian setiap orang dalam membina rumah tangga dan berkeluarga. Arti “penuh cinta” dalam penelitian ini disamakan dengan arti kata “harmonis, kasih sayang, ketentraman, dan bahagia.”. Keluarga penuh cinta adalah keluarga yang di dalamnya terdapat sinergi antar anggota keluarga yang berdasarkan cinta kasih dan mampu mengatur kehidupan secara seimbang dalam aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual.¹ Keluarga penuh cinta terbentuk karena adanya kerukunan, damai, bahagia, penuh cinta, dan kasih serta minim adanya konflik dalam keluarga. Hubungan antar anggota keluarga berperan penting dalam menentukan tingkat keharmonisan dalam sebuah keluarga dan juga mempengaruhi masa depan anak-anak.²

¹ Riana Friska Siahaan, Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 14, 60.

² Irman Syarif & Priska De Yanti Hoar Tack, Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, keluarga penuh cinta atau keluarga harmonis dapat terwujud apabila kebahagian setiap anggota keluarga saling berkaitan. Secara psikologis ada dua hal dalam mewujudkan keluarga penuh cinta atau keluarga harmonis yaitu terciptanya keinginan, cita-cita, dan harapan dari seluruh anggota keluarga dan meminimalisir terjadinya konflik pada setiap anggota keluarga.³

Kehadiran seorang anak dalam keluarga melahirkan tiga sisi hubungan, yaitu anak, ibu, dan bapak. Semua orang tua pasti mencintai anaknya, bahkan cintanya melebihi terhadap diri mereka sendiri. Perwujudan cinta kepada anak tidak hanya berupa senyum, tawa, dan pemberian orang tua saja, akan tetapi juga amarah dan cambuk ketika anak melakukan kesalahan. Mewujudkan keluarga penuh cinta dengan hadirnya seorang anak dalam keluarga dengan memberikan dan mempraktikan konsep parenting yang dilandasi dengan mencintai dengan lebih baik.⁴

Berdasarkan tujuan untuk mewujudkan keluarga penuh cinta, peneliti menyajikan konsep parenting menurut Najelaa Shihab yang dapat diterapkan dalam proses parenting keluarga.

Belajar Siswa SDN 113 Pana, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 30.

³Masri, Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah, *Jurnal Tahqiqah*, Vol. 18, No. 1, 111 (2024).

⁴M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 160.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memberikan pengaruh sepanjang hayat dalam kehidupan anak. Parenting merupakan warisan keluarga utama yang diturunkan berupa hubungan dan pengalaman yang jadi pola dan diteruskan. Beberapa pola parenting yang diturunkan dari orang tua terdahulu ada yang perlu untuk dihentikan dan ada pula yang baik untuk dilanjutkan. Cara untuk mempraktikan parenting tersebut tidak bisa sendirian, perlu adanya kerjasama. Karena sejatinya parenting adalah urusan bersama. Oleh karena itu, setiap orang tua penting untuk mempersiapkan diri dan selalu belajar ilmu parenting.

Menurut Najelaa Shihab, setiap hubungan tidak akan terhindar dari adanya masalah dan tidak ada keluarga yang tidak perlu berubah. Karena menjadi orang tua tidak ada sekolahnya, sehingga setiap orang tua perlu mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua, selalu belajar parenting dalam menemani tumbuh kembang anak, berbagi cerita, mempraktikan pendidikan keluarga, perlu menjadi salah satu kebiasaan yang harus dilakukan bersama. Belajar ilmu parenting yang reflektif, positif dan efektif dapat menghindarkan dari depresi dan kekerasan.

Setiap orang tua pasti mencintai anaknya, cinta pun ada tantangannya. orang tua harus bisa memberikan cinta kepada anak sesuai dengan porsinya sesuai dengan kebutuhan anak. Di zaman dengan segala perubahannya ini membutuhkan pendidikan keluarga yang baru. Pendidikan yang memudahkan orang tua dan

orang dewasa di sekitar anak untuk mengubah perilaku, tanpa dengan menyederhanakan masalah. Parenting merupakan kumpulan-kumpulan dari tindakan harian yang sederhana, akan tetapi sangat berpengaruh besar dalam cita-cita pendidikan generasi masa depan. Dengan memilih dan mempraktikkan konsep parenting menurut Najelaa Shihab diharapkan dapat mewujudkan keluarga penuh cinta.

Najelaa Shihab dalam konsep parentingnya yang berprinsip CINTA menjadi sebuah prinsip parenting yang dijadikan pedoman dalam keseharian dalam mencintai anak dengan lebih baik. Mempraktikkan prinsip CINTA menjadi modal bagi orang tua untuk mencapai tujuan parenting dengan melibatkan pasangan dan seluruh anggota keluarga. Mempraktikkan prinsip CINTA dapat meningkatkan pemahaman tentang parenting masa kini, melatih sikap positif dan ketrampilan yang esensial. Sebagai orang tua juga menjadi teladan dan menumbuhkan kompetensi masa depan yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan zaman.

Mempraktikkan pendekatan kurikulum basic parenting akan menumbuhkan anak yang bahagia, mandiri, dan cerdas. Pertama, hubungan reflektif, masing-masing anggota keluarga mempunyai peran aktif dan keikutsertaan untuk menciptakan hubungan yang menggembirakan dan bermakna. Parenting dengan mempraktikkan hubungan reflektif bisa

menumbuhkan anak dan anggota keluarga yang bahagia. hubungan reflektif akan menumbuhkan anak dan anggota keluarga yang bahagia. Peter Fonagy mendefinisikan pengasuhan reflektif sebagai ketrampilan dan prinsip dalam mengasuh anak dengan memahami keinginan dan kondisi mental anak sebelum orang tua memberikan respon dan melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan yang terjadi kepada anak.⁵ Dalam hubungan reflektif melibatkan konteks hubungan keterikatan yaitu antara pengasuh dengan anak. Keterikatan anak dengan orang tua atau pengasuh dapat memberikan kontribusi dan mempengaruhi perkembangan anak.⁶

Kedua, disiplin positif, disiplin diri merupakan kemampuan pokok yang menjadi arah inti pengembangan anak secara menyeluruh. Membangun disiplin positif dengan menegapkan anak dan menggunakan cara yang baik adalah salah satu tugas utama dalam parenting. Tujuan parenting dengan menumbuhkan disiplin positif, akan menjadikan diri anak mandiri jangka panjang. Menumbuhkan disiplin diri dengan mempraktikan disiplin positif akan menjadi modal utama pendidikan keluarga yang mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri dalam jangka

⁵Yanuar Jatnika, “Yuk Kenali Reflective Parenting”, diakses pada 25-03-2024, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/yuk-kenali-reflective-parenting-86>

⁶Whitney L. Rostad & Daniel J. Whitaker, The Association Between Reflective Functioning and Parent-Child Relationship Quality, *Journal of Child and Family Studies*, July 2016.

panjang. Menurut Ockwell dan Smith, disiplin positif adalah disiplin yang fokus pada proses belajar (bukan pada hukuman), berekspektasi sesuai dengan kemampuan anak, saling menghormati antara anak dengan orang tua, mempunyai rencana jangka panjang dalam parenting, serta orang tua sebagai contoh dalam pengembangan pribadi baik pada anak. Disiplin positif memberikan pengaruh yang baik dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anak karena mengurangi pengalaman yang tidak menyenangkan dan mengasuh anak tanpa adanya hukuman, sehingga anak akan merasa aman, nyaman, dan memahami seberapa jauh mereka bisa melakukan sesuatu.⁷

Ketiga, belajar efektif, proses belajar yang langgeng sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi rintangan di masa yang akan datang. Dengan belajar efektif akan menjadikan anak tumbuh cerdas, karena mempunyai anak yang cerdas menjadi salah satu tujuan utama yang membutuhkan proses dan dukungan berkelanjutan. Dalam hakikatnya, kebahagiaan pertumbuhan seorang anak bermula dari individu dewasa yang ada di sekitarnya. Anak yang memiliki hubungan yang positif dan mandiri berkembang melalui penerapan pola disiplin tanpa menggunakan tindakan kekerasan,hukuman, atau sogokan.

⁷Epon Nur'aeni, *Aku Masih Ada*, (Jakarta: CV Jejak, 2022), 206.

Demikian pula, anak yang berbakat memerlukan proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.⁸

Proses tumbuh kembang anak sesuai dengan berjalananya waktu membutuhkan adanya belajar efektif. Belajar efektif ini membutuhkan dukungan seluruh anggota keluarga. Belajar efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masa depan. Sejatinya setiap anak lahir sebagai pembelajar, pribadi dengan penuh rasa ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru. Namun masih banyak anak yang dipaksa belajar dengan pola yang tidak tepat sehingga anak tidak tertarik dan tidak tertantang. Hal ini sangat berbahaya bagi anak dalam jangka panjang, karena keadaan dunia yang berubah dengan cepat membutuhkan anak-anak yang senang dan mampu belajar sepanjang hayat.

Melakukan refleksi setiap waktu dengan pasangan, anggota keluarga, dan keluarga lain sangat efektif untuk dilakukan. Karena dengan begitu bisa saling mengevaluasi, belajar, dan menginspirasi. Setiap keluarga pasti mempunyai tantangan tersendiri, dari tantangan-tantangan tersebut bisa dijadikan pelajaran berharga bagi keluarga lain.

Prinsip dan pendekatan parenting tersebut perlu diketahui orang tua dengan memahami setiap aspek perkembangan anak, mulai aspek sosial-emosi, aspek kognitif, aspek fisik, dan juga

⁸ Najelaa Shihab, *Keluarga Kita Mencintai Dengan Lebih Baik*, (Tangerang Selatan: Buah Hati, 2020), 17.

aspek bahasa. Memahami perkembangan anak sangat membantu orang tua dalam melihat anak secara utuh dan berekspektasi terhadap anak lebih realistik dengan pencapaian anak. Sehingga meminimalisir adanya kekerasan dalam pengasuhan dan akan terwujudnya keluarga penuh cinta.

Berdasarkan uraian konsep parenting Najelaa Shihab tersebut, menurut peneliti untuk mewujudkan keluarga penuh cinta dapat dengan mempraktikan konsep parenting Najelaa Shihab yaitu dengan berpedoman prinsip CINTA dan mempraktikkan hubungan reflektif, disiplin positif, belajar efektif, dan melakukan refleksi dalam parenting sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga penuh cinta.

B. Konsep Parenting Najelaa Shihab untuk Mewujudkan Keluarga Penuh Cinta Perspektif Bimbingan Keluarga Islam

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar dalam pembinaan keluarga. Karena keluarga merupakan cerminan dari suatu bangsa. Keluarga mempunyai keterkaitan yang erat dan sebagai tulang punggung bagi tegaknya suatu bangsa. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh orang tua dalam mengasuh anak dalam keluarga berdampak yang luar biasa bagi suatu bangsa atau negara.

Menurut Phillips, keluarga adalah “school of love”. Dalam perspektif Islam, bisa disebut “*madrasah mawaddah wa rahmah*,

tempat belajar yang penuh cinta dan kasih sayang".⁹ Keluarga penuh cinta dalam konteks ini disamakan arti dengan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Mewujudkan keluarga penuh cinta dalam Islam salah satunya yaitu dengan mendidik anak atau mengasuh anak dengan baik. Sejatinya mendidik anak merupakan sebuah kewajiban fitrah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua. Anak merupakan generasi penerus yang harus diberikan bekal ilmu, akhlak, nilai-nilai dan moral, serta agama yang kuat.¹⁰

Salah satu cara mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* atau keluarga penuh cinta yakni mendidik dan mengasuh anak. Anak dalam Islam merupakan amanat yang harus dijaga dan dirawat, apabila tidak dirawat dan dijaga dengan baik akan mendatangkan fitnah dan kesengsaraan kelak nanti di akhirat. Orang tua harus tau tanggung jawab dan perannya dalam menjalankan kewajiban merawat, menyayangi, dan mendidik dengan pendidikan yang bermanfaat.¹¹ Oleh karena itu, orang tua penting untuk mengetahui konsep parenting Islam untuk

⁹Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 339 (2013).

¹⁰Hamdan Firmansyah, *Manajemen Pernikahan Syariah*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 119.

¹¹Mahmud Huda & Thoif, Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah wa RahmahPerspektif Ulama Jombang, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 1, 77 (2016).

mewujudkan keluarga penuh cinta atau keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Konsep parenting dalam Islam adalah bentuk pola asuh yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam, al-Qur'an, dan as-Sunah. Berubahnya zaman, mengharuskan orang tua untuk mendidik dengan menanamkan karakter dan moral yang baik, dan orang tua juga harus mampu beradaptasi dan membina anak sejak dini untuk masa depan dengan bijak dan terkontrol. Anak merupakan amanah yang harus dijaga, dididik, dirawat. Antara anak dengan orang tua mempunyai hak dan tanggung jawab atas satu sama lain. Sebagai orang tua berperan penting dalam pengasuhan anak dalam bersama-sama tumbuh kembang anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, spiritual, mandiri, bahagia, dan cerdas.

Dalam penelitian ini untuk mewujudkan keluarga penuh cinta atau keluarga *sakinah mawaddah warahmah* melalui konsep parenting, peneliti mencoba untuk mengkolaborasikan konsep parenting menurut Najelaa Shihab dengan mengaitkan konsep parenting Islam dalam prespektif bimbingan keluarga Islam.

1. Memberi contoh yang baik (*modelling*), merupakan salah satu metode yang digunakan Nabi Muhammad dalam hal mendidik. Orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya, karena dengan memberikan contoh yang baik menjadi metode yang efektif dalam mendidik anak.

Sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لَمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
أُلْءَاحِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh pada diri Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹²

Dalam memberikan contoh yang baik, akan terjadi komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak. Komunikasi yang baik inilah yang akan memberikan dampak positif kepada anak. Seperti halnya hubungan reflektif dalam konsep parenting Najelaa Shihab.

2. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap perbuatan atau perilaku ada konsekuensi. Anak perlu untuk mengetahui batasan-batasan segala perbuatan yang baik dan buruk, karena setiap perbuatan pasti ada dampaknya. Seperti nasihat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 16:

يَتَبَّعُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ قَالَ حَقَّهُهُ مِنْ حَزْدَلِ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يُأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَطِيفٌ حَيْرٌ

(Luqman berkata) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di

¹²Departemen Agama RI, al-Qur'an Al-Kariim dan terjemah, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 595.

langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalebut lagi Mahateliti. (QS. Luqman: 16).¹³

Ayat di atas menjelaskan sekecil perbuatan yang kita perbuat, akan mendapatkan imbalan atau balasan dari Allah. Maka orang tua harus mendidik anak dengan selalu mengingatkan setiap akan melakukan suatu perbuatan harus selalu dipertimbangkan konseuensi yang akan didapat. Hal ini sama dengan resolusi konflik pada konsep parenting menurut Najelaa Shihab.

3. Orang tua realistik terhadap kemampuan anak. Mengetahui kemampuan anak, menerima, dan menstimulasi potensi yang ada dalam diri anak merupakan tugas orang tua. Karena segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah, dan orang tua diwajibkan selalu ikhtiar. Orang tua adalah support system terbaik bagi tumbuh kembang anak. Sehingga orang tua tidak boleh memaksakan kehendak sendiri dalam berekspektasi atas kemampuan anak, sesuai dengan al-Qur'an surat Yunus ayat 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَمَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ بَعْيَدًا أَفَقَاتَ ثُكْرَةَ النَّاسِ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ
Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad)

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an Al-Karim dan terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 582.

akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mumin?..(QS. Yunus: 99)¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang terjadi kepada anak adalah atas kehendak Allah. Sebagai orang tua hanya mampu mengusahakan dan memahami perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan menggali potensi yang ada dalam diri anak. Dengan memahami perkembangan anak, orang tua akan lebih sensitif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Hal ini sama dengan disiplin positif yang memperhatikan tahap perkembangan anak sebagai pedoman untuk menggali potensi dalam diri anak.

4. Melibatkan anak saat mengambil keputusan dalam keluarga. Mengajari anak *problem solving* berarti mendengarkan, menerima, dan melibatkan anak dalam setiap proses memecahkan masalah. Di dalam Islam, penting untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Begitu pun dalam hal parenting , orang tua harus mengajari anak mulai sejak dini untuk mendengarkan dan melibatkan anak dengan berkomunikasi baik saat meminta pendapat anak.

¹⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an Al-Karim dan terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 295.

5. Mendidik dengan strategi pengasuhan yang baik sesuai dengan pedoman agama dalam keluarga. Allah memerintahkan hal yang paling utama untuk diajarkan kepada anak adalah tentang keyakinan, tauhid, dan hubungan manusia dengan pensiptanya. Orang tua dalam hal ini sangat berperan penting dalam memberikan dasar-dasar agama dalam kehidupan anak.¹⁵ Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لِعُقْمَنَ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعْطُلُهُ يَبْيَأَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الْمُشْرِكَ لَطَامٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13)¹⁶

Prinsip-prinsip parenting yang harus dijadikan pedoman orang tua dalam mengasuh anak ada empat yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:¹⁷

1. Memelihara fitrah anak (*al-Muhafazhoh*)

Melalui keluarga, nilai-nilai agama diteruskan kepada anak cuku. Anak lahir dengan membawa iman dari dalam kandungan. Dalam proses parenting, fitrah ini lah yang harus dijaga dan dipupuk orang tua.

¹⁵Nadia Qurrota Ayunina & Zakiyah, Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha, Jurnal Studi Islam, Vol. 3, No. 1, 55 (2022).

¹⁶Departemen Agama RI, al-Qur'an Al-Kariim dan terjemah, (Bandung: Sygma Creative Media Group), 581.

¹⁷Abdul Goffar & Saeful kurniawan, Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim, Jurnal Edupedia, Vol.2, No. 2, 56 (2018).

وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفُرْتَةِ فَأَبْوَاهُ يُهُودُونَهُ أَوْ يُصَرَّلُونَهُ أَوْ يُمْجِسُونَهُ

Dan diriwayatkan dari Abu Hurairoh, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanya yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.

2. Mengembangkan potensi anak (*al-Tanmiyah*)

Dalam proses parenting, orang tua juga harus membantu anak dalam mengembangkan potensinya. Ketika potensi anak berkembang, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bahagia, dan cerdas.

3. Memberi pengarahan (*al-Taujih*)

Orang tua harus memberikan arahan yang baik kepada anak. Karena bagaimana pun juga arahan orang tua sangat berharga untuk masa depan anak. Anak akan terus bertumbuh dan akan menghadapi lingkungan selain keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memberi bekal spiritual, nilai-nilai dan moral kepada anak.

4. Bertahap (*al-Tadarruj*)

Proses parenting harus dilakukan dengan penuh kesabaran, memperbaiki kesalahan, belajar dari

kesalahan. Ketika dilakukan dengan bertahap, anak akan lebih mudah menerima dan memahami apa yang dimaksudkan orang tua. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga sangat mempengaruhi dalam proses parenting.

Selain prinsip-prinsip yang telah dijabarkan di atas, pokok-pokok materi pendidikan berbasis Islam juga harus diberikan kepada anak, yaitu pendidikan tentang akidah, akhlak dan syariat, serta pendidikan yang dibutuhkan di kehidupan masa depan anak. Dengan begitu, akan terjalin keseimbangan antara nilai dunia dan akhirat. Anak juga butuh pendidikan dengan pemberian contoh dan keteladanan dari orang tua dan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral anak. Dengan begitu, pendidikan keluarga akan melalui proses sosialisasi secara berkelanjutan agar anak-anak dalam keluarga menjadi manusia yang beriman, bertaqwah, berakhhlakul karimah, mandiri, bahagia, dan cerdas. Orang tua dan anak mempunyai peran penting dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* atau keluarga penuh cinta.

Konsep parenting Najelaa Shihab untuk mewujudkan keluarga penuh cinta tersebut dipandang dari perspektif bimbingan keluarga Islam. Bimbingan keluarga Islam merupakan kegiatan yang berproses dalam memberi bantuan kepada keluarga dalam

memahami perkembangan dan potensi yang ada pada individu dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan petunjuk Allah dan Sunnah Rasul. Orientasi bimbingan keluarga Islam yaitu proses bimbingan keluarga yang mengutamakan ketentraman, ketenangan, dan penuh cinta yang dicapai dengan pendekatan kepada Allah.¹⁸ Bimbingan keluarga Islam di sini bersifat prefentif yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam pengasuhan keluarga dan sebagai media belajar untuk orang tua dan keluarga tentang konsep parenting yang dapat mewujudkan keluarga penuh cinta.

Berdasarkan pemaparan di atas konsep parenting Najelaa Shihab untuk mewujudkan keluarga penuh cinta perspektif bimbingan keluarga Islam dapat dilakukan orang tua dan keluarga yang berperan penting dalam parenting anak dengan mempraktikan konsep parenting Najelaa Shihab dengan dikolabrasikan dengan konsep parenting Islam. Dengan berpedoman prinsip-prinsip parenting, strategi-strategi pengasuhan, dan pola parenting yang baik maka akan dapat mewujudkan keluarga penuh cinta dan dapat menumbuhkan anak yang mandiri, bahagia, dan cerdas. Mewujudkan keluarga penuh cinta tentu bukanlah proses yang singkat, membutuhkan wawasan, pengalaman, terus belajar dan berefleksi dengan pasangan dan keluarga perlu untuk selalu dilakukan.

¹⁸Ahmad Atabik, Konseling Keluarga Islami, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, 170 (2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis terhadap isi dengan pendekatan yang telah dijelaskan pada bab pertama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab yaitu sebagai orang tua dan keluarga yang berperan dalam pengasuhan harus mempersiapkan diri, belajar, dan mempraktikkan prinsip CINTA, kurikulum basic parenting yang terdiri dari hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif pada keseharian dalam pengasuhan anak. Mempraktikan konsep parenting Najelaa Shihab efektif untuk mewujudkan keluarga penuh cinta. Karena dapat menumbuhkan anak yang mandiri, bahagia, dan cerdas. Selain itu juga penting adanya refleksi dan berbagi dengan keluarga lain untuk belajar, evaluasi, dan saling menginspirasi.
2. Konsep parenting Najelaa Shihab perspektif bimbingan keluarga Islam untuk mewujudkan keluarga penuh cinta ada 5 lima, yaitu memberi contoh yang baik (*modelling*), memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap perbuatan atau perilaku ada konsekuensi, orang tua realistik terhadap kemampuan anak, melibatkan anak saat mengambil keputusan

dalam keluarga, mendidik dengan strategi pengasuhan yang baik sesuai dengan pedoman agama dalam keluarga.

B. Saran

Mewujudkan keluarga penuh cinta tentu bukanlah proses yang singkat, membutuhkan wawasan, pengalaman, terus belajar dan berefleksi dengan pasangan dan keluarga penting untuk selalu dilakukan. Peneliti berupaya menyajikan konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab melalui perspektif bimbingan keluarga Islam. Sebagai pendukung dalam menambah khazanah tentang parenting perlu penggalian teori secara mendalam baik secara analisis maupun aplikatif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk menjelaskan konsep parenting dalam perspektif bimbingan keluarga Islam. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan keilmuan peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Aliza,Novia Fetri. *Konseling Keluarga*. Sukabumi: CV Jejak, 2023
- Anggito, Albi & Johan Setiawan.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018
- Anwar,Fuad. *LandasanBimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019
- Basyid,Abd. *Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Innofast Publishing, 2022.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah*. Bandung: Sygma Creative Media Group,2009
- el Amala , Nisa', dkk. *Parenting*.Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022
- Firmansyah, Hamdan. *Manajemen Pernikahan Syariah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhori. *Terjemah Shohih Bukhori*. Jakarta: Almahira, 2011
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Mendakwahkan Smiling Islam*, Tangerang: Pustaka Kompas, 2019.
- Murtadho, Ali, *Konseling Perkawinan*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Nur'aeni,Epon. *Aku Masih Ada*. Jakarta: CV Jejak, 2022
- Rachmi,Titi., dkk. *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Rahmawati ,Aeni. *Program Parentingpada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022
- Riyadi, Agus, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Salim,& Syahrum.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Shihab,Najelaa&Tim Keluarga Kita.*Siap-siap Jadi Orangtua.*Tangerang Selatan: Buah Hati, 2022.
- Shihab,Najelaa. *Keluarga Kita Mencintai Dengan Lebih Baik.* Tangerang Selatan: Buah Hati, 2020.
- Sihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Silalahi, Karlinawati, dkk. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukirno,Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam.* Serang: A-Empat, 2013.
- Umriana, Anila & Ema Hidayanti, *Revitalisasi Bimbingan Perkawinan Pranikah,* Penelitian Dasar Interdisipliner UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. Perlindungan anak

Sumber Jurnal Ilmiah

- Astari, Winda, dkk.. Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Voi. 5, No.1, 116.
- Atabik , Ahmad. Konseling Keluarga Islami, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam.* Vol. 4, No. 1, 170 (2013).
- Ayunina , Nadia Qurrota & Zakiyah, Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, 55 (2022).
- Ayunina, Nadia Qurrota & Zakiyah.Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Anak Generasi Alpha.*Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, 50 (2022).
- Batula, Abu Warasy , dkk., Studi Sistematik Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak, *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 1, No. 2 , 60(2023).
- Erlanti, Mutiara Suci , dkk.Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung, *Jurnal Unpad*, Volume 3 Nomer 2, 242 (2016).

- Goffar, Abdul & Saeful kurniawan, Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim. *Jurnal Edupedia*, Vol.2, No. 2, 56 (2018).
- Hasanah, Uswatun. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, Vol. 2, No.2, 74 (2017).
- Hasim,Nur, dkk.. Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, 169(2020).
- Ismiati. Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Ar-Raniry*, 2021.
- Kusmidi,Henderi. Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 7, No. 2, 74 (2018).
- L.Rostad,Whitney& Daniel J. Whitaker. The Association Between Reflective Functioning and Parent-Child Relationship Quality. *Journal of Child and Family Studies*, July 2016.
- Masri.Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah. *Jurnal Tahqqa*, Vol. 18, No. 1, 2024.
- Pertiwi, Yuarini Wahyu, dkk., Menjadi Orang Tua Hebat Di Era Digital 4.0: Memberi Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu Di Ruang Publik Ramah Anak, *Jurnal ABDIMAS*, Vol.3, No.2, Juni 2020.
- Sainul, Ahmad. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4, No. 1, Edisi Januari - Juni 2018, 89.
- Sanu, Debora Kesia , dkk., Analisis Teori Cinta Sternberg dalam Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 7, No.2, 196 (2020).
- Sari, Milya & Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Natural Science*, Vol. 6, No. 1, 48, (2020)
- Sholihah, Hanifah, dan Satih Saidiyah, Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Sholihah,Rohmatus& Muhammad Al Faruq. Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab. *Jurnal Salimiya*, Vol.1, No.4, 115 (2020).
- Siahaan, Riana Friska. Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 14, 60 (2016).

- Subianto,Jito. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 339 (2013).
- Syahraeni. Konseling Perkawinan/ Keluarga Islami, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 1, No.1, 67(2014).
- Syarif, Irman& Priska De Yanti Hoar Tack, Dampak Keharmonisan Keluarga Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 30 (2018).
- Zaeni,Ahmad. Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan. *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 6, No. 1, 98.(2015)

Sumber Lain

- Andriani, Dewi. "Mimpi Najelaa Shihab, Tokoh di Balik Kesuksesan Sekolah Cikal", diakses pada 29-10-2023, <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20200422/265/1230736/mimpi-najelaa-shihab-tokoh-di-balik-kesuksesan-sekolah-cikal>.
- Binus Education. "Komunikasi Efektif Orang Tua Dan Anak", diakses pada 26-03-2024. <https://parent.binus.ac.id/2018/06/komunikasi-efektif-orang-tua-dan-anak/>
- CNN Indonesia, "Pandangan Psikolog Soal Kasus Ibu Bunuh Anak di Brebes", diakses pada 05-09-2023, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220323181619-284-775271/pandangan-psikolog-soal-kasus-ibu-bunuh-anak-di-brebes>
- Dawan,Anil "Asuh Anak Dengan Cinta, Pasti Bahagia", diakses pada 16-10-2023, <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/asuh-anak-dengan-cinta-pasti-bahagia>.
- Fisipol, "PSdK UGM Bersama Yayasan Save The Children Indonesia Soroti Pola Asuh Anak di Indonesia", diakses pada 19-09-2023, <https://fisipol.ugm.ac.id/psdk-ugm-bersama-yayasan-save-the-children-indonesia-soroti-pola-asuh-anak-di-indonesia/>
- Fitriana, Salsabila "Najelaa Shihab Raih Penghargaan Tokoh Inspiratif dari Femina Indonesia. Simak 5 Refleksi Terbaiknya Saat Dirikan Cikal", diakses pada 30-10-2023,

- <https://www.cikal.co.id/blog?id=najelaa-shihab-raih-penghargaan-tokoh-inspiratif-dari-femina-indonesia-simak-5-refleksi-terbaiknya-saat-dirikan-cikal>
- Izatifiqa ,Inkana. "Najela Shihab, Sosok Wanita di Balik Lahirnya Sekolah Cikal". diakses pada 30-10-2023, <https://news.detik.com/tokoh/d-6223465/najelaa-shihab-sosok-wanita-di-balik-lahirnya-sekolah-cikal>
- Jatnika,Yanuar. "Yuk Kenali Reflective Parenting", diakses pada 25-03-2024, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/yuk-kenali-reflective-parenting-86>
- London Governess, "The Importance of Conflict Resolution Strategies for Children", diakses pada 27-03-2024, <https://londongoverness.com/the-importance-of-conflict-resolution-strategies-for-children/>
- Rivani, "Najelaa Shihab, Lahir dan Besar untuk Pendidikan", diakses pada 30-10-2023, <https://bincangmuslimah.com/muslimah-talk/najelaa-shihab-lahir-dan-besar-untuk-pendidikan-36841/>
- Shihab, Najelaa. "Keluarga adalah Pendidik Pertama dan Utama".diakses pada 17-10-2023, <https://kumparan.com/kumparanmom/najelaa-shihab-keluarga-adalah-pendidik-pertama-dan-utama.>
- SIMFONI-PPA, diakses pada 08-09-2023, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

PANDUAN WAWANCARA

Wawancara dengan Najelaa Shihab pada tanggal 13 Mei 2024.

1. Bagaimana konsep parenting menurut Najelaa Shihab?
2. Bagaimana definisi keluarga menurut Najelaa Shihab?
3. Bagaimana definisi keluarga yang penuh cinta menurut Najelaa Shihab?
4. Bagaimana parenting dengan prinsip cinta?
5. Kurikulum basic parenting yang terdiri dari hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif ini teori murni dari Najelaa Shihab atau tidak?
6. Bagaimana menurut Najelaa Shihab definisi hubungan reflektif dalam buku keluarga kita?
7. Bagaimana menurut Najelaa Shihab definisi disiplin positif dalam buku keluarga kita?
8. Bagaimana menurut Najelaa Shihab definisi belajar efektif dalam buku keluarga kita?
9. Bagaimana dengan pengalaman Najelaa Shihab sebagai orang tua dalam mengasuh anak?
10. Pentingkah kurikulum basic parenting di ketahui setiap orang tua atau setiap keluarga?
11. Bagaimana pandangan Najelaa Shihab tentang parenting di Indonesia saat ini?

12. Jenis pola parenting apa yang cocok untuk mengasuh anak di zaman saat ini?
13. Adakah tips parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab?
14. Sebagai seorang muslim, bagaimana parenting dalam Islam itu sendiri menurut Najelaa Shihab?
15. Dalam Islam keluarga penuh cinta kan termasuk keluarga yang mawaddah, apakah cinta yang di definisikan Najelaa Shihab sama dengan konsep keluarga mawaddah dalam Islam?
16. Bagaimana pendapat Najelaa Shihab dalam mewujudkan keluarga penuh cinta sesuai dengan syari'at Islam?
17. Penting dan perlukah bimbingan keluarga Islam untuk mewujudkan keluarga penuh cinta?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Waktu wawancara : 13 Mei 2024
- Narasumber : Najelaa Shihab
- Lokasi wawancara : Aplikasi google meet
- Hasil Wawancara
- Penulis : Assalamu'alaikum bu Ela. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan kepada saya sehingga bisa wawancara dengan bu Ela.
- Narasumber : Wa'alaikum salam mba Ulin, sama-sama dan maaf ya waktu wawancara jadi malam karena ada meeting yang mendadak dan sekarang juga dilakukan di perjalanan menuju tempat takziyah.
- Penulis : Baik tidak apa-apa bu Ela.
- Narasumber : Sebelumnya terimakasih karena sudah menggunakan buku keluarga kita sebagai pedoman penelitian yang dilakukan mba Ulin. Oh ya bisa sebelum saya menjawab pertanyaannya bisa tolong dijelaskan konsep penelitiannya mba Ulin?
- Penulis : Baik bu, jadi penelitian saya tentang konsep parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut Najelaa Shihab perspektif bimbingan keluarga Islam. Konsep parenting

yang ada dalam buku keluarga kita sebagai referensi untuk mewujudkan keluarga penuh cinta. Selain itu juga di pandang dari perspektif bimbingan keluarga Islam.

- Narasumber : Emmm begitu, setelah saya membaca pertanyaan yang diajukan malah seperti mengulas buku, jadi saya kira sudah jelas ya yang ada di dalam buku. Ada beberapa tambahan yang mungkin perlu dijelaskan.
- Penulis : Hehe.. iya bu Ela. Baik bisa saya mulai untuk pertanyaan pertama ya bu Ela. Bagaimana konsep parenting menurut bu Ela?
- Narasumber : Konsep parenting di sini menggunakan pendekatan psikologi. Menjalankan peran parenting dengan tujuan untuk siap dalam dirinya menjadi sosok orang tua. Menjadi orang tua perlu mempersiapkan diri dengan belajar.
- Penulis : Kurikulum basic parenting yang terdiri dari hubungan reflektif, disiplin positif, dan belajar efektif ini apakah murni dari teori dari bu Ela?
- Narasumber : Oh bukan mba, semua ini dari berbagai pakar yang kemudian menjadi sebuah konsep

	dengan tujuan dalam organisasi pendidikan keluarga.
Penulis	:Bagaimana dengan pengalaman bu Ela sebagai orang tua dalam mengasuh anak?
Narasumber	:Menjadi orang tua harus tuntas dalam dirinya sendiri terlebih dahulu. Dengan mempraktikan hubungan reflektif sebagai dasar hubungan figur yang positif dengan menjadi orang tua yang bahagia dengan dirinya sendiri. Menjadi orang tua tidak ada habisnya untuk selalu belajar dan memperbaiki kesalahan, karena pada prinsipnya tidak ada orang tua yang sempurna.
Penulis	: Pentingkah kurikulum basic parenting diketahui setiap orang tua atau setiap keluarga?
Narasumber	: Saya jawab penting. Karena semua pendekatan diperlukan dalam pengasuhan keluarga. Setiap keluarga harus mempunyai tujuan berkeluarga dan menjadi orang tua itu tidak ada sekolahnya dan jarang di antara kita belajar pola pengasuhan yang sesuai untuk anak kita, keluarga kita, dan zaman saat ini.

- Penulis : Bagaimana pandangan bu Ela tentang parenting di Indonesia?
- Narasumber : Menurut saya pandangan parenting di Indonesia yang masih banyak adanya masalah disebabkan karena kurangnya kesadaran belajar dengan belajar bisa mengubah perilaku dengan langsung dan bertahap. Pengasuhan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk menjadi orang tua yang baik harus bekerja sama dengan orang disekeliling anak.
- Penulis : Adakah tips parenting untuk mewujudkan keluarga penuh cinta menurut bu Ela?
- Narasumber : Tips untuk menjadikan keluarga penuh cinta yaitu dengan mempraktikan prinsip cinta dalam pengasuhan keluarga. Dengan mempraktikan hubungan reflektif akan menumbuhkan anak dan orang tua lebih bahagia, mempraktikan disiplin positif akan menumbuhkan anak menjadi pribadi yang mandiri jangka panjang, mempraktikkan belajar efektif akan menumbuhkan anak yang cerdas sesuai dengan keinginan tujuan keluarga. Mencintai dengan lebih baik dengan membuktikan cintanya kepada anak dengan

- upaya memberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak.
- Penulis : Sebagai seorang muslim, bagaimana parenting dalam Islam itu sendiri menurut bu Ela?
- Narasumber : Tujuan berkeluarga bagi manusia yaitu untuk ibadah. Dengan begitu menjadikan orang tua paham perannya. Tujuan dari pendidikan keluarga yaitu untuk pemerataan kuwalitas pendidikan. Tidak harus bersekolah mahal untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak. Agar tidak adanya kesenggangan antar keluarga. Karena orang tua mempunyai kekuatan luar biasa untuk menjalankan peran yang baik.
- Penulis : Penting dan perlukah bimbingan keluarga Islam untuk mewujudkan keluarga penuh cinta?
- Narasumber : Penting, akan tetapi dalam konsep keluarga kita mencintai dengan lebih baik tidak perlu menggunakan label Islam. Seperti yang dikatakan Abi bahwa tidak perlu mengotakan dengan label Islam agar bisa bermanfaat untuk semua umat.

- Penulis : Baik terimakasih banyak bu Ela atas ilmu dan sheringnya malam ini, mohon doanya untuk kelancaran tesis saya.
- Narasumber : Oh iya sama-sama, semoga bermanfaat dan segera selesai ya mba.
- Penulis : Assalamu'alaikum bu Ela.
- Narasumber : Wa'alaikumsalam.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ulin Ni'mah
Tempat & Tanggal Lahir : Rembang, 05 Januari 1996
Alamat Rumah : Desa Wantilgung RT. 07, RW. 02,
Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora
HP : 085329655097
E-mail : ulin.nimah1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI An-Nashriyyah, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang
 - b. MTs Raudhotul Ulum, Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati
 - c. MA Salafiyah, Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati
 - d. UIN Sunan Ampel Surabaya (Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah An-Nashriyyah Lasem Rembang

Semarang, 20 Mei 2024

Ulin Ni'mah
NIM: 2000018001